

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA *ICE  
BREAKING* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP  
KETERAMPILAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK  
SMA NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**DWI APRIYANI**

**NPM : 1411080035**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA *ICE  
BREAKING* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP  
KETERAMPILAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK  
SMA NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**DWI APRIYANI**

**NPM : 1411080035**

**Jurusan :Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**



## ABSTRAK

### **PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA *ICE BREAKING* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK SMA NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**

Oleh :

**Dwi Apriyani**

Layanan informasi merupakan suatu media yang memiliki ruang lingkup layanan untuk pemahaman dan pencegahan kepada peserta didik serta dapat menentukan arah suatu tujuan, sehingga menjadi jelas dan tidak salah dalam mengambil keputusan. *Ice breaking* dapat digunakan sebagai media layanan bimbingan konseling akan berdampak positif terhadap individu yang mengalami masalah dalam proses pertumbuhan dilingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial pada peserta didik SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan mengkaji jurnal-jurnal dan buku-buku teks yang berkaitan dengan bidang yang diteliti. Langkah-langkah untuk mengetahui pemahaman keterampilan sosial peserta didik tersebut antara lain : (1) Observasi (2) Pengumpulan data (3) Analisis data menggunakan rumus *Independent Sample T Test (t-test)* dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.

Hasil Analisis data menggunakan rumus *Independent Sample T Test (t-test)* dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17 menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Peningkatan diperoleh data rata-rata kelas kontrol dan eksperimen. Data kelas kontrol menunjukkan rata-rata 106.9697 lebih kecil dibanding kelas eksperimen dengan rata-rata 130.6563 dengan perbedaan sebesar 23.68655 dan mengalami kenaikan kearah positif yang menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan media *ice breaking* berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** Layanan Informasi, *Ice Breaking*, Keterampilan Sosial





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Dwi Apriyani**

NPM : **1411080035**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI :**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung 23 Juli 2018

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**NIP. 197208182006041006**

**Busmayari, S.Ag., M.Ed**

**NIP. 197504102009011013**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D**

**NIP. 197604270200701015**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**, Disusun oleh: **DWI APRIYANI, NPM: 1411080035**, Jurusan: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu, 29 Agustus, 2018**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

**Sekretaris** : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog

**Penguji Utama** : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

**Penguji Pendamping I** : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**Penguji Pendamping II** : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chazril Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang paling taqwa diantara kamu Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”(QS. AL-Hujuraat ayat 13).*<sup>1</sup>



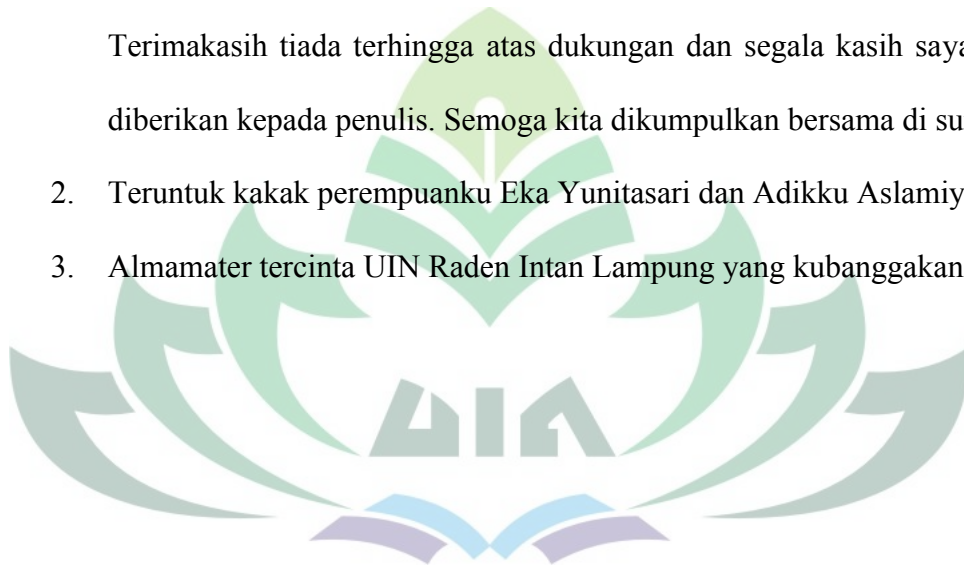
---

<sup>1</sup> Tim Penulis Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL Mushawwir Al-Qur'an PerkataTransliterasi* (Bandung: Alhamra, 2014), h. 517

## PERSEMBAHAN

Teriring syukur alhamdulillah atas segala nikmat yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini, persembahkan atas sebuah karya sebagai bentuk terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet (Alm) dan Ibu Umi Kalsum yang do'anya selalu mengalir dan ridhonya yang selalu penulis harapkan. Terimakasih tiada terhingga atas dukungan dan segala kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Semoga kita dikumpulkan bersama di surga-Nya.
2. Teruntuk kakak perempuanku Eka Yunitasari dan Adikku Aslamiyah
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Dwi Apriyani yang lahir di Mekar Asri pada tanggal 07 April 1996, anak kedua dari tiga bersaudara dari Ayahanda Slamet dan Ibunda Umi Kalsum.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 1 Mekar Asri pada tahun 2002 dan diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di Mts Miftahul Ulum Baradatu dan diselesaikan pada tahun 2011. Selanjutnya, untuk jenjang sekolah menengah atas dilanjutkan di SMA Negeri 1 Baradatu dan diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung program strata 1 (satu) jurusan pendidikan Bimbingan Konseling. Pada tahun 2017 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan dan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai pihak yang membantu. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D selaku ketua jurusan dan Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.

4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Teman-teman jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2014 khususnya kelas A.
6. Teman-teman seperjuangan (Dana Rizka Dwi Putri, Hanita Elsa, Ummu Latifah Abdullah Sa'adah) terima kasih atas kekeluargaan selama ini dan telah mengajarkanku arti persahabatan sejati.
7. Teman-teman kost-an (Aslamiyah, Ainul Marzukoh, Ega Ayu Lestari, Savitri, Dwi Yuni, Iaili Agustin, Destriana) terima kasih atas dukungan serta kebersamaannya selama ini.
8. Ustadz ustadzah Laznaz Dewan Dakwah Lampung seperti ustadz Cipto, ustadz Son Haji, kak Rudy Setiawan, kak Risman Sanjaya, kak Muhammad Syafrudin serta keluarga penerima beasiswa Laznas seperti Tsabita Izzati, Savitri, Diah Anum, Rika Wulandari, Siti Farida, Annisa, Lely, Resa, Zainal, Adi, Abdurrahman, Saefullah, Adi, Muh. Ikhsan yang telah mengajarkan arti kehidupan, ukhuwah yang menjadikan rasa cinta untuk taat kepada-Nya dalam sebuah kekeluargaan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.



10. Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi diri sendiri penulis khususnya dan pembaca umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Juli 2018  
Penulis

**Dwi Apriyani**  
**NPM.1411080035**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Layanan Informasi.....	16
1. Pengertian Layanan Informasi .....	16
2. Tujuan Layanan Informasi .....	17
3. Sumber Layanan Informasi .....	18
4. Materi Umum Layanan Informasi.....	19
5. Teknik Layanan Informasi .....	19

6. Materi / isi dan Asas Layanan Informasi .....	20
7. Operasional Layanan Informasi .....	22
B. Media dan <i>Ice Breaking</i> .....	24
1. Pengertian Media.....	24
2. Pengertian <i>Ice Breaking</i> .....	25
3. Macam-macam <i>Ice breaking</i> .....	26
4. Teknik Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran.....	34
5. Kelebihan dan kelemahan <i>Ice breaking</i> .....	35
C. Keterampilan Sosial .....	36
1. Pengertian Keterampilan Sosial .....	36
2. Arti Penting Keterampilan Social .....	38
3. Aspek Keterampilan Sosial .....	40
4. Ciri-ciri Keterampilan Sosial .....	43
5. Dimensi Keterampilan Sosial.....	44
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial.....	45
D. Penelitian Relavan.....	47
E. Kerangka Pemikiran.....	49
F. Hipotesis Penelitian.....	52

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	53
B. Variabel Penelitian .....	56
1. Jenis Variabel .....	56
2. Hubungan Antar Variabel.....	56
C. Definisi Operasional .....	57
D. Populasi dan Sampel .....	59
E. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	61
F. Teknik Pengumpulan Data .....	67
G. Validasi Data Reliabilitas Instrumen.....	68

H. Teknik Analisis Data Penelitian .....	70
I. Deskripsi Langkah-langkah Pemberian Treatmen .....	75

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	79
1. Profil Umum Penelitian.....	79
2. Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	81
3. Presentase Skor Pemahaman Keterampilan Sosial .....	86
4. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	91
5. Hasil Uji Pengaruh Layanan Informasi.....	108
a) Uji Normalitas.....	109
b) Uji Homogenitas .....	110
c) Uji Indenden.....	110
d) Uji N Gain .....	112
B. Pembahasan .....	113
C. Keterbatasan Penelitian.....	116

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	118
B. Saran .....	119

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Hasil Observasi Pra-Penelitian.....	9
Tabel 2 Kisi-kisi Indikator Keterampilan Sosial .....	43
Tabel 3 Desain Penelitian.....	55
Tabel 4 Definisi Operasional. ....	57
Tabel 5 Skor Alternatif Jawaban Angket.....	61
Tabel 6 Kisi-kisi Angket.....	63
Tabel 7 Klarifikasi Tingkat Jawaban.....	65
Tabel 8 Kriteria Keterampilan Sosial.....	66
Tabel 9 Kriteria <i>N Gain</i> .....	75
Tabel 10 Pemberian <i>Treatment</i> .....	75
Tabel 11 Hasil <i>Pretest</i> kelas Eksperimen dan Kontrol. ....	83
Tabel 12 Hasil <i>Posttest</i> kelas Eksperimen dan Kontrol. ....	84
Tabel 13 Kriteria Keterampilan Sosial Perindikator. ....	86
Tabel 14 Presentase Pemahaman Keterampilan Sosial Kelas Eksperimen.....	87
Tabel 15 Presentase Pemahaman Keterampilan Sosial Kelas Kontrol .....	88
Tabel 16 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	91



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berfikir.....	51
2. Pola <i>Pretest-Posttest</i> Kontrol Group.....	54
3. Hubungan Antar Variabel .....	56
4. Grafik Skor kelas Eksperimen .....	85
5. Grafik Skor kelas Kontrol .....	85
6. Grafik Skor Rata-rata kelas Eksperimen.....	88
7. Grafik Skor Rata-rata kelas Kontrol .....	89
8. Grafik Skor Rata-rata Secara Keseluruhan .....	90
9. Grafik Rekapitulasi <i>N Gain</i> .....	113

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Hasil Validitas
2. Hasil Realibilitas
3. Hasil Normalitas
4. Hasil Homogenitas
5. Hasil Uji Indenden
6. Hasil *N Gain*
7. Hasil Presentase kelas Eksperimen
8. Hasil Presentase kelas Kontrol
9. Hasil *Postest* kelas Eksperimen
10. Hasil *postest* kelas Kontrol
11. Hasil *Pretest* kelas Eksperimen
12. Hasil *Pretest* kelas Kontrol
13. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian.
14. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.
15. Surat Pengesahan Seminar
16. Cover ACC Munaqosyah
17. RPL
18. Surat Validasi Data Angket
19. Angket
20. Lembar Observasi
21. Lembar Persetujuan Responden



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah aktivitas manusia berinteraksi dengan manusia lainnya muncul sejak manusia dilahirkan di dunia ini. Setiap manusia yang diciptakan pasti mempunyai berbagai macam perbedaan dan memiliki persamaan dengan manusia lainnya. Hal tersebut yang menyebabkan manusia saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupannya<sup>1</sup>. Peserta didik sebagai individu adalah makhluk sosial yang saling berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya<sup>2</sup>.

Interaksi adalah suatu hubungan sosial antar individu satu dengan yang lain, dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Dan mengandung pengertian bahwa di dalam hubungan setiap manusia sebagai individu harus menyadari tentang suatu kehadirannya disamping kehadiran individu lain. Hal tersebut menyebabkan kata sosial berarti hubungan yang berdasarkan adanya kesadaran yang satu terhadap yang lain, ketika mereka saling

---

<sup>1</sup> Putri Paradise Atmaja, *Pengaruh Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi* (Skripsi, 20AD).

<sup>2</sup> Muhammad Ilham Bakhtiar, "Pengembangan Video Ice Breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial," *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 1, no. p-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518 (2015): 150–63.

berbuat, saling mengakui dan saling mengenal<sup>3</sup>. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, surat Al-Hujuraat ayat 13, yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَى اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang paling taqwa diantara kamu Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”(QS. AL-Hujuraat ayat 13).*<sup>4</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.*(Q.S AL-Maaidah ayat 2).<sup>5</sup>

وَلَا تَصْعَرَ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

<sup>3</sup> Muhammad Ilham Bakhtiar, *Op.cit.*h.3

<sup>4</sup> Tim Penulis Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran Kementrian Agama Republik Indonesia, *AL Mushawwir Al-Qur'an PerkataTransliterasi* (Bandung: Alhamra, 2014), h. 517

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 106

*“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”(QS Luqman ayat 18).<sup>6</sup>*

Dalam Firman Allah tersebut menyatakan setiap individu harus saling kenal-mengenal, tolong menolong dan tidak bersikap sombong. maka itu semua dapat dilakukan melalui proses berkomunikasi yang baik. Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku.

Interaksi dilakukan untuk saling memenuhi kebutuhan masing-masing dan dapat hidup dengan nyaman. Agar interaksi berjalan dengan baik diperlukan keterampilan sosial. Keterampilan sosial memiliki peran penting dalam hidup seseorang. Keterampilan tersebut dibutuhkan untuk menjalin hubungan di rumah, di sekolah atau di lingkungan tempat tinggal, sehingga terjalin pertemanan yang berkualitas.<sup>7</sup> Pendidikan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Supaya menimbulkan perubahan di dalam dirinya yang memungkinkan untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 412

<sup>7</sup> Nurma Izzati, “Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Kemampuan and Komunikasi Matematis Mahasiswa Jurusan Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon” *Tadris*, no. 1 (2014): 87–100.

<sup>8</sup> *Ibid*, h.152

Menurut Sai Vayrynen pendidikan inklusif merupakan prinsip utama dalam banyak sistem pendidikan di seluruh dunia. Ini penting dalam sebuah perubahan di sekolah, dimana kebijakan harus dikembangkan dengan nilai dan prinsip pendidikan inklusif, yang perlu diterjemahkan ke dalam pedagogi inklusif. Slee berpendapat bahwa salah satu tugas utama untuk inklusif mempertimbangkan pembangunan sekolah dan kelas berdasarkan nilai hidup, belajar dan bekerja sama, dan menghormati perbedaan. Bagi individu, tugas ini membutuhkan pengembangan keterampilan sosial, proses dimana individu membentuk tingkah lakunya dalam hubungan dan dalam menanggapi situasi tertentu<sup>9</sup>.

Oleh karena itu setiap peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar. Keterampilan tersebut harus mulai dikembangkan dari sejak anak-anak, misalnya memberikan waktu yang cukup pada anak didik untuk bermain atau bercanda dengan teman-teman sebaya; memberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan perkembangannya. Mengembangkan keterampilan sejak awal akan mempermudah anak dalam memenuhi tugas perkembangan sehingga dapat berkembang secara normal dan sehat. Agar terjadi proses interaksi yang harmonis dan baik dilingkungan sekolah, peserta didik sebagai makhluk sosial dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia berada khususnya dilingkungan sekolah, sehingga tidak terjadi individu yang terisolir, tidak memiliki kepekaan terhadap orang lain atau susah bergaul didalam sekolah, individu yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi cenderung

---

<sup>9</sup> Sai Väyrynen et al., "Finnish and Russian Teachers Supporting the Development of Social Skills," *European Journal of Teacher Education* 9768, no. September (2016): 1–14, <https://doi.org/10.1080/02619768.2016.1216543>.

mendapatkan penerimaan sosial yang baik dan menunjukkan ciri-ciri yang menyenangkan<sup>10</sup>.

Melihat dampak dari ketidakcakapan peserta didik dalam berketerampilan sosial, maka sangat jelas bahwa keterampilan sosial memang harus dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik dengan usia 15 sampai 18 tahun, masuk kedalam perkembangan adolesen. Perkembangan pada masa adolesen (15-20 tahun), orang mulai mengembangkan pengertian tentang kenyataan hidup serta mulai memikirkan pola tingkah laku yang bernilai moral. Manusia juga mulai belajar memikirkan kepentingan sosial serta kepentingan pribadinya. Manusia juga belajar memikirkan kepentingan sosial serta kepentingan pribadinya<sup>11</sup>.

Salah satu perkembangan peserta didik pada usia remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja adalah memiliki keterampilan sosial untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan tersebut meliputi : (1) kemampuan berkomunikasi; (2) menjalin hubungan dengan orang lain; (3) menghargai diri sendiri dan orang lain; (4) mendengarkan pendapat atau keluhan orang lain; (5) memberi atau menerima *feedback* (umpan balik); (6) memberi atau menerima kritik (7) bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku<sup>12</sup>.

Senada dengan aspek keterampilan sosial menurut Hurlock adalah sebagai berikut. (1) kerja sama; ditandai dengan perilaku berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerjasama; (2) persaingan teman; ditandai dengan perilaku mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (*egois*); (3) kemurahan hati; ditandai dengan perilaku sikap peduli terhadap teman lain; (4) hasrat akan penerimaan sosial; ditandai dengan perilaku tidak membedakan

---

<sup>10</sup> Muhammad Ilham Bakhtiar, *Op.cit.*h.270

<sup>11</sup> Miftahul Janah, Laila Maharani, Hardiyansyah Masya, "Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi," 5, no. 1 (2018): 65–72.

<sup>12</sup> Mustofa, "Pendidikan SMP"(On-Line), 2016, <http://mustofasmp2/pentingnya-keterampilan-sosial/>.

teman berdasarkan status ekonomi; (5) simpati; ditandai dengan perilaku mempunyai rasa sedih ketika teman mengalami kesulitan; (6) empati; ditandai dengan perilaku peserta didik membantu dan memeringankan teman yang mengalami musibah dengan memberikan bantuan; : (7) Bersikap ramah; ditandai oleh perilaku peserta didik suka menyapa teman sebaya, guru dan orang yang lebih tua; bergaul dengan semua teman; (8) sikap tidak mementingkan diri sendiri; ditandai dengan perilaku ingin berbagi dengan temannya dalam segala hal (yang baik). Apabila aspek – aspek keterampilan sosial dapat dikuasai oleh para peserta didik pada fase tersebut, maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, yang kemudian akan mengembangkan aspek psikososialnya, peserta didik akan mampu berprestasi<sup>13</sup>.

Gresham mengemukakan bahwa kompetensi sosial didasarkan pada tiga kriteria: (a) pertimbangan yang relevan dari perilaku sosial seseorang (misalnya oleh teman sebaya, guru, dan orang tua); (b) evaluasi sosial kompetensi relatif terhadap kriteria eksplisit, yang telah ditetapkan sebelumnya (misalnya, jumlah langkah yang berhasil dilakukan- terbentuk dalam penyelesaian tugas sosial); dan (c) pertunjukan perilaku sosial relatif ke standar normatif (misalnya skor pada skala penilaian keterampilan sosial standar). Itu penting untuk dicatat bahwa perilaku sosial dalam dan dari diri mereka sendiri tidak dapat dianggap 'terampil secara sosial' terlepas dari dampaknya terhadap penilaian agen sosial di lingkungan sosial tertentu<sup>14</sup>.

Hurlock menyatakan orang yang memiliki keterampilan sosial adalah mereka yang perilakunya mencerminkan keberhasilan di dalam tiga proses sosialisasi. Ketiga proses sosialisasi yaitu, belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial ,memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sikap sosial. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang

---

<sup>13</sup> Rohman Pambudi, “Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Bola Kasti Siswa Kelas Iv A Sd N Nogopuro, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013 ,” *SKRIPSI*, 2013.

<sup>14</sup> Frank M Gresham and Frank M Gresham, “Social Skills Assessment and Intervention for Children and Youth Youth” 3577, no. August (2016), <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1195788>.

diperoleh melalui proses belajar mengenai cara-cara mengatasi dan melakukan hubungan sosial dengan baik<sup>15</sup>.

Menurut Prayitno dalam studinya terhadap peserta didik di SMA padang ditemukan bahwa ketidak mampuan peserta didik berhubungan sosial di sekolah maupun luar sekolah menghambat kegiatan belajar dan mengganggu hubungan kegiatan belajar dan mengganggu hubungan interaksi dengan orang lain. Sehingga siswa yang termasuk kategori ini tidak disukai teman-temannya, sering diperolok-olok, dikucilkan, diremehkan, sombong, kurang peka terhadap orang lain, dan mudah tersinggung. Hal tersebut terjadi karena semakin menurunnya kesediaan menyapa, kecenderungan untuk mengungkapkan perasaan secara agresif, dan merasa was-was jika mengemukakan ide atau gagasan<sup>16</sup>.

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui wawancara dengan salah satu guru BK di SMA Negeri 3 Bandar Lampung bahwa peserta didik masih banyak yang memiliki keterampilan sosial yang kurang walaupun secara umum keterampilan sosial peserta didik SMA Negeri 3 Bandar Lampung sudah cukup baik. Hasil pra penelitian yang dilakukan melalui observasi, peneliti mengambil peserta didik kelas X IPA 6 SMA Negeri 3 Bandar Lampung, dengan alasan bahwa kelas X IPA 6 tersebut merupakan peserta didik yang masih dalam masa-masa pengenalan sehingga peserta didik masih dalam proses penyesuaian diri

---

<sup>15</sup> Rohman Pambudi, *Op.cit.* h. 11

<sup>16</sup> Muhammad Ilham Bakhtiar, *Op. cit.* h.151



dengan lingkungan sekolah. Kecenderungan peserta didik memiliki sosial yang kurang baik dikarenakan kurangnya pemberian kegiatan permainan kelompok atau *ice breaking* oleh guru BK sehingga peserta didik gemar dalam melakukan permainan atau bermain *game online* yang terdapat dalam *handphone* maupun internet yang pemakaiannya berlebihan. *Game* tersebut menyebabkan peserta didik terisolasi dari pergaulannya yang berimbas keterampilan sosial anak yang rendah dan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Peserta didik yang mengalami masalah tentang pemahaman terhadap keterampilan social rendah kelas X IPA 6 SMA Negeri 3 Bandar Lampung**

NO	NAMA	INDIKATOR							
		Kerja sama	Persaingan Teman	Kemurahan Hati	Hasrat Penerimaan Sosial	Simpat i	Empat i	Sikap Ramah	Sikap Tidak Mementingkan Diri Sendiri
1	A.R	√		√		√			
2	A.P.W				√		√		√
3	A.A.K		√		√				
4	A.A.F					√		√	
5	A.P			√			√		√
6	A. B				√	√			
7	A. F		√					√	
8	A.Z.R					√	√		√
9	D.A				√			√	√
10	D.A.P					√			
11	F.Z.A	√				√	√		√
12	F.S			√				√	
13	I.D				√				
14	K.Y			√				√	
15	M.F.K			√					
16	M.T.A.	√				√	√		
17	M.A				√			√	



18	M.A.H		√						
19	M.L.R					√	√		√
20	M.L.K					√	√	√	
21	N.A.F					√	√		
22	N.G.S					√	√		
23	N.A.A	√		√			√	√	√
24	R.P					√		√	
25	R.A.W			√				√	
26	S.S.P					√			
27	T.G.P	√					√	√	
28	V.R.P	√			√	√			
29	Z.S.B						√	√	
30	S.K	√					√		
31	A.H.A					√		√	
32	M.H.M		√				√	√	√

**Sumber : Hasil Observasi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung**

Hal ini akan sangat berdampak buruk apabila tidak ada perhatian atau penanganan terhadap peserta didik yang mengalami hal tersebut. Proses pengembangan diri peserta didik jadi terhambat dan terlebih lagi jika hal ini menjadi suatu kebiasaan buruk bagi peserta didik yang sama sekali tidak menyadari bahwa hal tersebut berdampak buruk untuk dirinya dan bagi masa depannya.

Bimbingan konseling pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individu, sesuai dengan hakikat kemanusiaannya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan, kelemahan, serta permasalahannya<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008).

Bimbingan dibidang sosial bermakna sebagai bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik, permasalahan hubungan interaksi sosial merupakan masalah sosial.<sup>18</sup>

Prayitno mengatakan jenis layanan dan kegiatan Bimbingan Konseling dibedakan menjadi sembilan yaitu Layanan orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Perseorangan, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi, Layanan Mediasi. Sedangkan kegiatan Bimbingan secara menyeluruh meliputi empat bidang bimbingan yaitu, Bimbingan Pribadi, Bimbingan Sosial, Bimbingan Belajar dan Bimbingan Karier<sup>19</sup>.

Salah satunya adalah layanan informasi yang merupakan suatu media yang memiliki ruang lingkup layanan untuk pemahaman dan pencegahan kepada peserta didik serta dapat menentukan arah suatu tujuan, sehingga menjadi jelas dan tidak salah dalam mengambil keputusan. Winkel menyatakan bahwa tujuan layanan informasi diadakan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang

---

<sup>18</sup> Mega Aria Monica, Devi Susanti. Efektifitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual untuk Mengembangkan Interaksi sosial ( *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Mei 2016 ) hal. 331

<sup>19</sup> Andi Aminullah Alam dan Supiati Syamsul Bahri, “Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Siswa” 1 (2017).

pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidup lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri<sup>20</sup>.

Menurut Pamela *ice breaking* dapat digunakan sebagai media layanan bimbingan konseling hal ini dijelaskan oleh Suwarjo yaitu: Konselor diperbolehkan menggunakan permainan sebagai media BK dalam pekerjaannya, karena, (1) tidak semua anak mempunyai kemampuan verbal, untuk bertanya, menolong, membantu permasalahannya; (2) *ice breaking* sebagai media salah satu metode yang sangat membantu anak mengekspresikan dirinya, perasaannya dan membangun sikap positif untuk dirinya maupun untuk temannya; (3) *ice breaking* sebagai strategi untuk meningkatkan tingkah laku dari perasaannya; dan (4) adanya keterbatasan tipe tingkah laku dari individu tersebut<sup>21</sup>.

Menurut Violet *ice breaking* dalam bimbingan konseling akan berdampak positif terhadap individu yang mengalami masalah dalam proses pertumbuhan dilingkungannya. Bermain *ice breaking* dalam kegiatan bimbingan konseling ini sebagai metode yang cukup baik dalam mengembangkan interaksi dan komunikasi kepada individu lain. Hal tersebut menyebabkan individu lebih mudah untuk bergaul dengan individu lainnya<sup>22</sup>.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Keterampilan Sosial pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Bandar Lampung”

---

<sup>20</sup> Ibid.h.33

<sup>21</sup> Muhammad Ilham Bakhtiar, *Op. cit.* h.152

<sup>22</sup> Ibid, 153

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah terdapat peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang rendah seperti kurang memiliki perilaku kerjasama, empati, simpati hasrat penerimaan sosial, bersikap ramah dan sikap tidak mementingkan diri sendiri.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, kajian proposal ini dibuat batasan untuk menghindari kesalahpahaman sehingga tidak timbul panafsiran yang berbeda-beda, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Layanan Informasi menggunakan Media *Ice Breaking* sebagai dalam Meningkatkan Pemahaman terhadap Keterampilan Sosial pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Bandar Lampung”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah terdapat pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Pemahaman terhadap Keterampilan Sosial pada peserta didik SMA Negeri 3 Bandar Lampung”

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial pada peserta didik SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Memberikan layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial pada peserta didik.
2. Sebagai bahan dalam penulisan ilmiah sekaligus sebagai kegiatan tambahan untuk melihat pengaruh layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial pada peserta didik SMA Negeri 3 Bandar Lampung.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan membantu ditahun ajaran berikutnya menggunakan pengaruh layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik di SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam hal ini penelitian membatasi ruang lingkup penelitian ini agar peneliti ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu keterampilan sosial dengan memberikan pengaruh layanan informasi menggunakan *Ice Breaking* sebagai Media Bimbingan Konseling.

## 2. Ruang Lingkup Objek

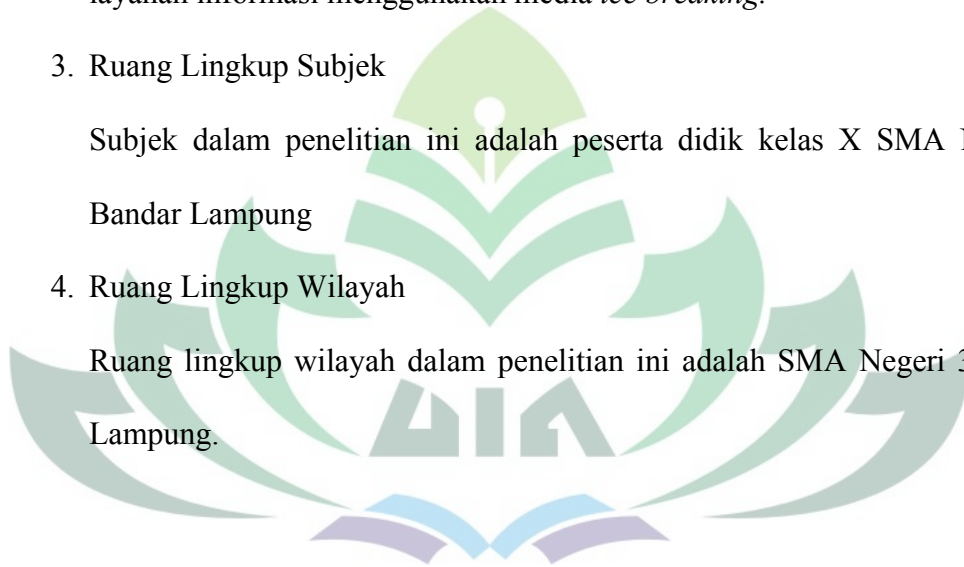
Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial melalui layanan informasi menggunakan media *ice breaking*.

## 3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung

## 4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Bandar Lampung.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Informasi**

##### **1. Pengertian Layanan Informasi**

Menurut Prayitno bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik<sup>1</sup>.

Sedangkan menurut Winkel & Hastuti, S menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri<sup>2</sup>.

Menurut Nursalim, layanan informasi adalah kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya.

Tujuan layanan informasi ini untuk membekali individu dengan

---

<sup>1</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008).

<sup>2</sup> Andi Aminullah Alam dan Supiati Syamsul Bahri, “Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Siswa” 1 (2017).

berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan<sup>3</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu usaha untuk memberikan pemahaman kepada individu tentang berbagai macam pengetahuan agar mereka dapat mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya

## 2. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Prayitno menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

### 1) tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta didik.. layanan Informasi selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (*effective daily living*) dan perkembangan dirinya; dan

### 2) tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung dikembangkan oleh layanan informasi. Peserta didik dapat memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi

---

<sup>3</sup> M. Hasanah, "Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Movie Maker untuk meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut pada siswa kelas xii di sma negeri 3 lamongan," *Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 1 (2013): h. 158–65.



layanan informasi. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya<sup>4</sup>.

Sedangkan, Ifdil menyampaikan bahwa tujuan layanan informasi secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya<sup>5</sup>.

### 3. Sumber Layanan Informasi

Winkel mengemukakan mengenai sumber layanan informasi adalah badan pemerintah yang bergerak di bidang pelayanan dan pendidikan, yang memuat informasi tentang dunia pekerjaan, dunia pendidikan, dan seluk beluk kehidupan pribadi-sosial manusia. Salah satu sumber informasi yang murah, namun handal dan selalu baru yang

---

<sup>4</sup> Prayitno & Eman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta ; Rineka Cipta

<sup>5</sup> Mamang efendi. Pengembangan media blog dalam layanan informasi bimbingan dan konseling. 2014. h 4

harus dimanfaatkan dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, dan internet serta bentuk-bentuk media massa lainnya<sup>6</sup>

#### 4. Materi Umum Layanan Informasi

Meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:

- a. informasi sosial budaya, mencakup apa, bagaimana, dimana, dan apabila, misalnya pemberian informasi sebagai berikut :
  - 1) tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan berhubungan sosial;
  - 2) memiliki etika, cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin;
  - 3) cara bergaul dengan teman sebaya, baik di sekolah maupun lingkungan luar sekolah, peserta didik dengan orang yang lebih dewasa, orangtua, dan guru;
  - 4) nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku dilingkungan masyarakat;
  - 5) hak dan kewajiban warga negara;
  - 6) pemahaman hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta akibatnya; dan pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas (lingkungan fisik, sosial dan budaya).
- b. Informasi diri siswa suatu kebutuhan siswa mengenai informasi mencakup apa, bagaimana, tentang dirinya menurut catatan dan persepsi pembimbing atau guru-guru. Tujuannya agar siswa bisa melakukan mawas diri dan memacu diri untuk maju<sup>7</sup>.

#### 5. Teknik layanan informasi

Informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi Menurut Winkel yaitu:

<sup>6</sup> Winkel & Sri Hastuti. 2006. *Op Cit.* h 323

<sup>7</sup> Prayitno, Ermn Amti, *Op. Cit.* h.261

a) Lisan

Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.

b) Tertulis

Bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan.

c) Audio Visual

Bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, video compact disc (VCD), slides, dan film sebagai perangkat lunak; dan

d) Disket Program Computer.

Bentuk program komputer memungkinkan siswa meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi, program pendidikan atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan<sup>8</sup>.

## 6. Materi/ Isi dan Asas Layanan Informasi

Materi/isi layanan yang dapat diangkat melalui layanan informasi adalah berbagai macam. Jenis, luas dan kedalamannya sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal

---

<sup>8</sup> Winkel & Sri Hastuti. 2006. *Op Cit.* h 322

ini diperlukan pemahaman awal dan identifikasi penguasaan informasi oleh peserta sendiri, konselor ataupun pihak ketiga yang terlibat dalam pelaksanaan layanan. Pada prinsipnya informasi yang dimaksud tetap berorientasi kepada dan oleh bidang pelayanan konseling. Secara lebih rinci variasi-variasi informasi tersebut meliputi:

- a. informasi perkembangan diri;
- b. informasi hubungan pribadi, sosial, nilai, moral;
- c. informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan teknologi;
- d. informasi pekerjaan, jabatan, karir dan ekonomi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan persiapan masa depan individu;
- e. informasi sosial dan budaya, politik dan perdagangan dan kewarganegaraan;
- f. informasi tentang persiapan kehidupan berkeluarga, cara berkomunikasi dalam keluarga dan bagaimana membentuk keluarga yang harmonis; dan

- g. informasi kehidupan beragama.

Keseluruhan materi tersebut harus dikemas secara rinci, jelas dan spesifik dalam mengaplikasikannya sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta didik<sup>9</sup>.

## 7. Oprasional Layanan Informasi

Prayitno menjelaskan operasionalisasi layanan informasi, layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahannya secukupnya.

### a) perencanaan

- 1) identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek
- 2) (calon)peserta layanan;
- 3) menetapkan materi informasi sebagai isi layanan;
- 4) menetapkan subjek sasaran layanan;
- 5) menetapkan nara sumber;
- 6) menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan; dan
- 7) menyiapkan kelengkapan administrasi.

### b) pelaksanaan

- 1) mengorganisasikan kegiatan layanan;

---

<sup>9</sup> Rifda el fiah, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandar Lampung: Program studi bimbingan dan konseling jurusan kependidikan islam fakultas tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung 2007), h.53

- 2) mengaktifkan peserta layanan; dan
- 3) mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

c) evaluasi

- 1) menetapkan materi evaluasi;
- 2) menetapkan prosedur evaluasi;
- 3) menyusun instrumen evaluasi;
- 4) mengaplikasikan instrumen evaluasi; dan
- 5) mengolah hasil aplikasi instrument.

d) analisis hasil evaluasi

- 1) menetapkan norma/standar evaluasi;
- 2) melakukan analisis; dan
- 3) menafsirkan hasil analisis.

e) tindak lanjut

- 1) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut;
- 2) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada
- 3) pihak terkait; dan
- 4) melaksanakan rencana tindak lanjut.

f) pelaporan

- 1) menyusun laporan layanan orientasi;
- 2) menyampaikan laporan kepada pihak terkait; dan

- 3) mendokumentasikan laporan<sup>10</sup>.

## **B. Media dan *Ice Breaking***

### **1. Pengertian Media**

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Menurut Heinich media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bias dipertimbangkan sebagai media bimbingan dan konseling jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling.<sup>11</sup>

Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan konseli

<sup>10</sup> Prayitno, *Op Cit.* h 15

<sup>11</sup> Mayong Tetra, Wira Aminudin, and Uswatun Kasanah, “*Kreatifitas Media Bimbingan Dan Konseling*” 1, no. 1 (2017): h. 201.

untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>12</sup>

## 2. Pengertian *Ice Breaking*

*Ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok<sup>13</sup>. *Ice breaking* merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang lain yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan<sup>14</sup>.

Menurut Pamela *ice breaking* dapat digunakan sebagai media layanan bimbingan konseling hal ini dijelaskan oleh Suwarjo yaitu: Konselor diperbolehkan menggunakan permainan sebagai media BK dalam pekerjaannya, karena, (1) tidak semua anak mempunyai kemampuan verbal, untuk bertanya, menolong, membantu permasalahannya; (2) *ice breaking* sebagai media salah satu metode yang sangat membantu anak mengekspresikan dirinya, perasaannya dan membangun sikap positif untuk dirinya maupun untuk temannya; (3) *ice breaking* sebagai strategi untuk meningkatkan tingkah laku dari

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 203

<sup>13</sup> Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. (Surakarta: Cakrawala Media, 2012).

<sup>14</sup> Adi Soenarno, *Ice Braker Permainan Atraktif-Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005).



perasaannya; dan (4) adanya keterbatasan tipe tingkah laku dari individu tersebut<sup>15</sup>.

Menurut Violet *ice breaking* dalam bimbingan konseling akan berdampak positif terhadap individu yang mengalami masalah dalam proses pertumbuhan dilingkungannya. Bermain *ice breaking* dalam kegiatan bimbingan konseling ini sebagai metode yang cukup baik dalam mengembangkan interaksi dan komunikasi kepada individu lain. Hal tersebut menyebabkan individu lebih mudah untuk bergaul dengan individu lainnya<sup>16</sup>.

### **3. Macam-macam dan langkah-langkah *Ice breaking***

#### **a. Potret Diri ( Pengenala/ Keakraban)**

- 1) Tujuan : Untuk menemukan kekuatan diri sendiri dan mendapat pengakuan dari orang lain. Untuk mengakui kekuatan orang lain.
- 2) Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
- 3) Waktu : 30-45 menit
- 4) Alat dan bahan : Kertas besar, Spidol/Ballpoint dan Selotip

---

<sup>15</sup> Muhammad Ilham Bakhtiar, *Op. cit.* h.152

<sup>16</sup> Ibid, 153

5) Langkah permainan :

- a) Peserta diberi kesempatan untuk mengungkapkan kekuatan dirinya yang dilihat oleh diri sendiri dan yang dapat dilihat oleh orang lain.
- b) Membuat garis ditengah kertas
- c) Disebelah kiri, tulislah 5 macam kekuatan atau kemampuan diri kalin dengn huruf yang cukup besar.
- d) Gunakan selotip untuk menempelkan kertas masing-masing di dinding.
- e) Peserta diajak berkeliling ruangan untuk membaca daftar orang lain dan menambahkan paling sedikit satu kekuatan atau kemampuan orang itu disebelah kanan garis.
- f) Daftar kekuatan / kemampuan akan penuh dengan kelebihan dan kekuatan masing-masing sebagai potret diri.

f. Evaluasi dan Refleksi :

Jika semua peserta didik telah selesai menambahkan kekuatan teman lainnya, mereka diminta untuk mengambil lagi kertas masing-masing, duduk, dan membaca apa yang telah ditambahkan oleh peserta lain. Pertanyaan-pertanyaan yang lontarkan adalah Ungkapkanlah dalam satu kalimat saja apa yang kalian rasakan setelah membaca semua daftar kekuatan / kemampuan kalian masing-

masing, Kekuatan / kemampuan apa saja yang telah ditambahkan teman kelompok anda?

g. Poin belajar :

Melalui berbagai pertanyaan dan diskusi, guru BK memfasilitasi peserta untuk menemukan poin-poin belajar yaitu mengenal diri sendiri, mengenali kekuatan dan kelemahan sebagai bentuk yang harus disyukuri, mengenal peserta lain dengan apa adanya dan keakraban yang terjalin akan membawa kebersamaan dan persahabatan yang sejati.<sup>17</sup>

#### **b. Johari Windows ( Pengembangan Diri)**

1. Tujuan : Untuk mengenal siapa dirinya, temannya, serta refleksi diri dan keakraban.
2. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
3. Waktu : 30-45 menit
4. Alat dan bahan : Kertas dan Ballpoint
5. Langkah permainan :

- a) Kelas dibagi kelompok (misal masing-masing kelompok 12 orang).

---

<sup>17</sup> Suwarjo, *55 Permainan (GAMES) dalam Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2012) h. 26

b) Masing-masing anggota mengisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru BK (mengisi kolom ke 2).

<b>Namaku:</b> .....	<b>Disadari/ diketahui diri sendiri</b>	<b>Diketahui Teman</b>	<b>Tidak diketahui teman</b>
Makanan yang disukai dan tidak disukai			
Benda yang disukai dan tidak disukai			
Hal / sesuatu yang disukai dan tidak disukai			
Hobby			
Sifat			
Pengalaman dan kenangan			
Harapan / cita-cita			
Teman lain mohon menuliskan hal-hal yang anda ketahui tentang saya tetapi belum saya tuliskan dikolom ke 2: 1..... 2.....			

c) Setiap kelompok membentuk lingkaran kecil kemudian daftar isian yang telah diisi diputar kekanan. Hitunglah satu berarti daftar isian berpindah ke teman sebelah kanan. Kemudian masing-masing peserta mengisi kolom 3 dan 4 dengan tanda v sesuai dengan apa

yang dia ketahui tentang pemilik daftar isian, tetapi dituliskan oleh pemilik tersebut pada kolom ke 2. Setelah semua mengisi daftar isian digeser kekanan satu langkah untuk kembali ke orang lain mengisi kolom 3 dan 4, begitu seterusnya sampai daftar isian kembali ke pemiliknya masing-masing.

- d) Langkah selanjutnya adalah masing-masing peserta memasukan *feed back* (balikan dari teman yang diterakan dalam kolom 3 dan 4 ke dalam “johari windows”

	Dikenal Diri Sendiri	Tidak dikenal diri Sendiri
Dikenal orang lain	(Isikan jumlah <i>feed back</i> di kolom 3)	(Isikan jumlah <i>feed back</i> di kolom bawah)
Tidak Dikenal orang lain	(Isikan jumlah <i>feed back</i> di kolom 4)	

- e) Masing-masing kelompok berdiskusi dan *sharing* secara bergantian.

#### 6. Evaluasi dan Refleksi :

- Apakah peserta dapat menyelami siapa dirinya, yang mungkin selama ini terlupakan?
- Apakah peserta dapat mengenal temannya dengan segala keadaannya?
- Adakah peserta dapat empati dan simpati terhadap kondisi temannya?
- Apakah peserta terbuka akan dirinya dan berbagi dengan temannya?

## 7. Poin belajar :

Melalui berbagai pertanyaan dan diskusi, guru BK memfasilitasi peserta untuk menemukan poin-poin belajar yaitu untuk menjadi pribadi yang terbuka, individu perlu meminta umpan balik tentang dirinya dari orang lain dan memberikan informasi tentang dirinya yang belum diketahui oleh orang lain, selalu terbuka merupakan salah satu kunci yang memudahkan usaha untuk saling mengenal.<sup>18</sup>

### c. Our Picture (Komunikasi)

#### 1. Tujuan :

Peserta dapat mengetahui bahwa komunikasi akan berjalan efektif apabila antar anggota terjalin komunikasi yang baik, peserta dapat merasakan apabila pesan tidak jelas, maka tujuan kelompok tidak tercapai, peserta saling bekerjasama untuk menciptakan gambar yang baik

2. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial

3. Waktu : 30-45 menit

4. Alat dan bahan : Kertas, spidol dan papan tulis

5. Langkah permainan :

a) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 97

- b) Semua anggota di dalam kelompok tidak boleh berbicara
- c) Peserta 1 menggambar 1x goresan, dilanjutkan dengan peserta 2, 3, 4 dst apabila telah selesai, kembali kepeserta 1

6. Evaluasi dan Refleksi :

- a) Adakah yang melanggar aturan goresan?
- b) Mulaai dari urutan peserta ke berapa, gambar mulai terbentuk?
- c) Apakah peserta pertama sudah mempunyai gambaran awal akan gambar yang dibuatnya?
- d) Apakah gambar sesuai dengan harapan peserta?
- e) Bagaimana rasanya menjadi peserta terakhir?
- f) Apakah makna dari permainan ini?

7. Poin belajar :

Melalui berbagai pertanyaan dan diskusi, guru BK memfasilitasi peserta untuk menemukan poin-poin belajar yaitu :

- a) Peserta merasakan bahwa tujuan kelompok tidak akan tercapai apabila komunikasi tidak efektif, dikarenakan sesama anggota kelompok tidak boleh bicara.
- b) Peserta merasakan bahwa dalam kelompok harus ada pemimpin.

- c) Peserta merasakan bahwa dengan tidak jelasnya pesan yang disampaikan, maka akan tujuan tidak tercapai.<sup>19</sup>

**d. Terjerat Tali ( Kerjasama )**

1. Tujuan

Mengenal arti tali dalam kehidupan masalah yang dialami diri sendiri yang harus dipecahkan dengan bantuan diri dan orang lain.

2. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial

3. Waktu : 30-45 menit

4. Alat dan bahan : Tali rafia

5. Langkah permainan :

- a) Peserta dibagi dalam beberapa kelompok lalu dibagikan tali rafi yang rumit dan bergulung.
- b) Masing-masing anggota dalam kelompok harus menggunakan tali rafia agar menjadi lurus dengan pasangannya dan dapat berurai menjadi lingkaran rafia.

6. Evaluasi dan Refleksi :

- a) Adakah kelompok yang tali rafianya tidak terurai?
- b) Adakah anggota kelompok yang masih ru, it tali rafianya?
- c) Adakah yang waktunya sangat cepat dalam menguraikan tali rafia.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 40



d) Apakah maksas dari permainan ini?

#### 7. Poin belajar

Melalui berbagai pertanyaan dan diskusi, guru BK memfasilitasi peserta untuk menemukan poin-poin belajar yaitu tali rafia ibarat dengan permasalahan kehidupan. Ada yang mudah diselesaikan, ada yang sulit diselesaikan. Apabila menentukan kesulitan, hendaknya ditelusuri dari awal, kemudian meminta bantuan kepada orang yang tepat agar masalah segera terselesaikan.<sup>20</sup>

### 3. Teknik Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran

#### a) Teknik spontan dalam situasi pembelajaran

*Ice breaking* digunakan secara spontan dalam proses biasanya digunakan karena situasi pembelajaran biasanya digunakan tanpa rencana tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada pada saat itu butuh penyemangat agar pembelajaran dapat fokus kembali. *Ice breaking* yang demikian bisa digunakan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 65

b) Teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran

*Ice breaking* yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran. “*Ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan<sup>21</sup>.”

#### 4. Kelebihan dan kelemahan *Ice breaking*

Dalam model pembelajaran pasti ada yang namanya kekurangan dan kelebihannya masing-masing, termasuk *ice breaking* ini.

Kelebihan dari *ice breaking*:

- a) Membuat waktu panjang terasa cepat.
- b) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran.
- c) Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep.
- d) Membuat suasana kompak dan menyatu.

Sedangkan kelemahan *ice breaking* penerapan disesuaikan dengan kondisi ditempat masing-masing<sup>22</sup>.

---

<sup>21</sup> Riyan Rosal Yosma Oktapyanto, “Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar,” *JPSD* 2, no. ISSN 2301-671X (2016): 96–108.

<sup>22</sup> Bakhtiar, “Pengembangan Video Ice Breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial,” *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, p-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518 (2016): 150-163.

## C. Keterampilan Sosial

### 1. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial terdiri dari kata “terampil” dan “sosial”. Kata sosial digunakan karena keterampilan sosial menyangkut proses interpersonal dan digunakan dalam berinteraksi dengan orang lain. Adapun kata terampil digunakan dalam istilah keterampilan sosial sebab mengandung kemampuan membedakan respon yang tepat yang akan dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh dan berkembang melalui proses belajar.<sup>23</sup>

Keterampilan sosial menurut Gunarti dkk adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial menurut Gunarti merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri<sup>24</sup>.

Menurut Pettry keterampilan sosial (Social Skill) merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pembelajaran dan pembiasaan yang menyangkut keterampilan social (*social skill*) sangat

---

<sup>23</sup> cut Ida Yusra Fitriah Hayati, “Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak Di Tk Miftahul Ulum Lampakuk,” *Analisis Tingkat Pendidikan IV*, no. ISSN 2355-102X (2017): 10–30.

<sup>24</sup>*Ibid*, h.154

dianjurkan untuk diberikan pada peserta didik. keterampilan sosial adalah keterampilan yang kita butuhkan ketika berinteraksi dengan orang lain. Ada cara-cara tertentu yang kita harus lakukan saat bersikap, ketika kita ingin bersenang-senang dan menginginkan orang lain seperti berada dekat dengan kita. Contohnya seperti mengantri, berbagi, bersabar, menghormati, mendengarkan, berbicara positif tentang orang lain dan bersikap ramah<sup>25</sup>.

Hurlock menyatakan orang yang memiliki keterampilan sosial adalah mereka yang perilakunya mencerminkan keberhasilan di dalam tiga proses sosialisasi. Ketiga proses sosialisasi yaitu, belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sikap sosial. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar mengenai cara-cara mengatasi dan melakukan hubungan sosial dengan baik<sup>26</sup>.

Berdasarkan dari pendapat beberapa di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar sosial yang menghasilkan bentukan mental dan perilaku yang dapat diterima secara sosial melalui komunikasi verbal dan non-verbal.

---

<sup>25</sup> Oktapyanto, R. R. (2016, Maret). Penerapan Model Pembelajaran Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. *JPSD*, 2(ISSN 2301-671X),h. 101-102.

<sup>26</sup> Rohman Pambudi, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Bola Kasti Siswa Kelas Iv A Sd N Nogopuro, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013 Skripsi," *Skripsi*, 2013.

## 2. Arti Penting Keterampilan social

### a. Perkembangan Kepribadian dan Identitas

Hasil pertama adalah perkembangan kepribadian dan identitas karena kebanyakan dari identitas masyarakat dibentuk dari hubungannya dengan orang lain. Sebagai hasil dari berinteraksi dengan orang lain, individu mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri. Individu yang rendah dalam keterampilan interpersonalnya dapat mengubah hubungan dengan orang lain dan cenderung untuk mengembangkan pandangan yang tidak akurat dan tidak tepat tentang dirinya.

### b. Mengembangkan Kemampuan Kerja, Produktivitas, dan Kesuksesan Karir

Keterampilan sosial juga cenderung mengembangkan kemampuan kerja, produktivitas, dan kesuksesan karir, yang merupakan keterampilan umum yang dibutuhkan dalam dunia kerja nyata. Keterampilan yang paling penting, karena dapat digunakan untuk bayaran kerja yang lebih tinggi, mengajak orang lain untuk bekerja sama, memimpin orang lain, mengatasi situasi yang kompleks, dan menolong mengatasi permasalahan orang lain yang berhubungan dengan dunia kerja.



c. Meningkatkan Kualitas Hidup

Meningkatkan kualitas hidup adalah hasil positif lainnya dari keterampilan sosial karena setiap individu membutuhkan hubungan yang baik, dekat, dan intim dengan individu lainnya.

d. Meningkatkan Kesehatan Fisik

Hubungan yang baik dan saling mendukung akan mempengaruhi kesehatan fisik. Penelitian menunjukkan hubungan yang berkualitas tinggi berhubungan dengan hidup yang panjang dan dapat pulih dengan cepat dari sakit.

e. Meningkatkan Kesehatan Psikologis

Penelitian menunjukkan bahwa kesehatan psikologis yang kuat dipengaruhi oleh hubungan positif dan dukungan dari orang lain. Ketidakmampuan mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang positif dengan orang lain dapat mengarah pada kecemasan, depresi, frustrasi, dan kesepian. Telah dibuktikan bahwa kemampuan membangun hubungan yang positif dengan orang lain dapat mengurangi distress psikologis, yang menciptakan kebebasan, identitas diri, dan harga diri.

f. Kemampuan Mengatasi Stress

Hasil lain yang tidak kalah pentingnya dari memiliki keterampilan sosial adalah kemampuan mengatasi stress. Hubungan yang saling mendukung telah menunjukkan berkurangnya jumlah

penderita stress dan mengurangi kecemasan. Hubungan yang baik dapat membantu individu dalam mengatasi stress dengan memberikan perhatian, informasi, dan *feedback*<sup>27</sup>.

### 3. Aspek Keterampilan Sosial

Peneliti mengambil 8 aspek keterampilan sosial dengan proses pembentukan kepribadian sosial serta kemampuan bersosialisasi yang rendah.

#### a. Kerjasama

Kerjasama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersamayang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target ata utujuan tertentu

#### b. Persaingan yang baik

Persaingan yang baik adalah bentuk keinginan untuk mendapatkan tujuandengan cara-cara yang baik (tidak curang) dan menerima kekalahan denganlapang dada (sportif).

#### c. Kemurahan hati

Kemurahan hati adalah sikap suka memberi yang ditunjukkan kepada oranglain berupa bantuan materi maupun immaterial (tenaga, ide dan solusipermasalahan).

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 13-15

d. Hasrat akan penerimaan sosial

Hasrat akan penerimaan sosial adalah sikap atau tingkah laku sosial terhadap individu lain agar diterima masyarakat

e. Simpati

Simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain.

f. Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpati dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain.

g. Sikap ramah

Sikap ramah adalah sikap baik hati dan menarik budi bahasanya, manis tutur kata dan sikapnya, suka bergaul dan menyenangkan dipergaulan.

h. Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Sikap tidak mementingkan diri sendiri adalah sikap tidak mementingkan kepentingan diri sendiri, kesenangan diri sendiri serta memikirkan kepentingan orang lain<sup>28</sup>.

Delapan aspek penting tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

---

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 16-18

**Tabel. 2**  
**Kisi-Kisi Indikator Pengembangan Keterampilan Sosial**

No	Aspek	Indikator
1	Kerjas sama	Berkomunikasi dengan temannya saat mengerjakan soal
		Berbagi soal saat mengerjakan tugas bersama (tidak mendominasi)
2	Persaingan teman	Mau menerima kekalahan (sportif)
		Tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginan
3	Kemurahan hati	Keinginan berbagi kepada teman
		Sikap perduli terhadap teman lain
4	Hasrat akan penerimaan social	Belajar tidak membedakan teman berdasarkan status ekonomi
		Tidak membedakan teman laki-laki dan perempuan
		Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang tepat
5	Simpati	Sedih ketika teman mengalami kesulitan
		Senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan
		Memanjatkan do'a kepada saudara atau teman yang tertimpa musibah
6	Empati	Membantu memeringankan teman yang mengalami musibah dengan memberikan bantuan
		Mengadakan penggalangan dana saat terjadi

		bencana nasional
		Memberikan solusi terhadap permasalahan teman
7	Sikap ramah	Menyapa teman sebaya, guru dan orang yang lebih tua
		Bertutur kata yang baik dengan teman sebaya
8	Sikap tidak mementingkan diri sendiri	Berbagi dengan temannya dalam segala hal (yang baik)
		Mau mengalah
		Menghargai pendapat orang

**Sumber** :R. (2013). Meningkatkan keterampilan sosial melalui permainan bola kasti yogyakarta: *Skripsi*.

#### 4. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Ciri-ciri keterampilan sosial menurut Hurlock adalah sebagai berikut. :

- a. Ramah,
- b. menyesuaikan diri tanpa menimbulkan kekacauan,
- c. mengikutiperaturan, menerima dengan senang apa yang terjadi,
- d. memiliki hubunganyang baik dengan orang dewasa dan anak-anak, baik terhadap orang lain,
- e. membagikan apa yang mereka miliki,
- f. mau bergiliran dalam setiappemmainan yang dimainkan berkelompok,
- g. memperlihatkan sikap adil terhadap anggota kelompok lain, tanggung jawab, berpartisipasi dalam menikmati aktifitas sosial, merasa aman dalam status mereka danmembuat perbandingan yang menyenangkan antara diri sendiri dan teman sebaya mereka.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Ibid, h.18



## 5. Dimensi Keterampilan Sosial

Ada 5 (lima) dimensi paling umum yang terdapat pada keterampilan sosial, yaitu :

- a. Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain.
- b. Manajemen diri (*Self-management*), merefleksikan seorang siswa yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.
- c. Kemampuan akademis (*Academic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru dengan baik.
- d. Kepatuhan (*Compliance*), menunjukkan seorang siswa yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan membagikan sesuatu.
- e. Perilaku *assertive* (*Assertion*), didominasi oleh kemampuan yang membuat seorang remaja dapat

menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan<sup>30</sup>.

## **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial**

### **a. Keluarga**

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan.

### **b. Lingkungan**

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

### **c. Kepribadian**

Secara umum penampilan sering diidentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak.

---

<sup>30</sup>,Fitriah Hayati, Cut Ida Yusra. *Op.cit* (2017)., h. 17

Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya). Dalam hal ini amatlah penting bagi seorang siswa untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Disinilah pentingnya orang tua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

d. Kemampuan Penyesuaian Diri

Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar seorang siswa mudah menyesuaikan diri dengan kelompok, maka tugas pendidikan adalah membekali diri anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya. Dengan cara ini, peserta didik tidak akan terkejut menerima kritik dari guru/orang lain/kelompok, mudah membaur dalam kelompok

dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain/kelompok<sup>31</sup>.

#### **D. Peneliti yang Relevan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Novasari yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Ice Breaking* dalam Bimbingan Klasikal Terhadap Penguasaan Materi Bimbingan Sosial pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Kota Bengkulu” telah menemukan bahwa nilai rata-rata hasil *post-test* peserta didik kelas eksperimen sebesar 96,59% dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 75,93%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *ice breaking* dalam bimbingan klasikal berpengaruh terhadap penguasaan materi tentang bimbingan sosial pada peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian Aliwanto yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Layanan Informasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling tentang Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Pontianak Tahun Pelajaran 2016/2017” yang menemukan bahwa tingkat komunikasi interpersonal peserta didik rendah sebelum mendapatkan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling setelah mendapatkan layanan informasi tentang komunikasi interpersonal memperoleh

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 18- 20

persentase 62,97% dengan kategori “cukup”. Ini berarti metode layanan informasi, dan materi yang disampaikan dalam layanan informasi telah cukup baik dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti yang berjudul “Layanan informasi oleh guru bimbingan konseling tentang interaksi sosial pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016” yang menemukan bahwa pemahaman siswa tentang interaksi sosial kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak secara lebih rinci, maka dapat dilihat Aspek Interaksi verbal dalam interaksi sosial pada siswa diperoleh 72,52% berada pada kategori “baik”, Interaksi fisik dalam interaksi sosial pada siswa memperoleh 78,33% berada pada kategori “baik”, Interaksi emosional dalam interaksi sosial pada siswa memperoleh 78,71% berada pada kategori “baik”. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi ini dapat memberikan pemahaman tentang interaksi sosial pada peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rismar Julia Utami yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Permainan Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning*” yang menemukan bahwa layanan informasi dengan menggunakan permainan efektif untuk



meningkatkan *self regulated learning* peserta didik. Keefektifan ini terlibat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan di mana skor hasil *self regulated learning* peserta didik kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang tidak signifikan dalam kenaikan skor *self regulated learning* Peserta didik.

Variabel yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah , waktu, tempat, subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung dan pengaruh layanan informasi menggunakan media *Ice Breaking* dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan kerangka berpikir yang memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitannya antara variabel penelitian. Kerangka berpikir adalah suatu konsep yang menggambarkan adanya hubungan dua variabel atau lebih untuk memberikan jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

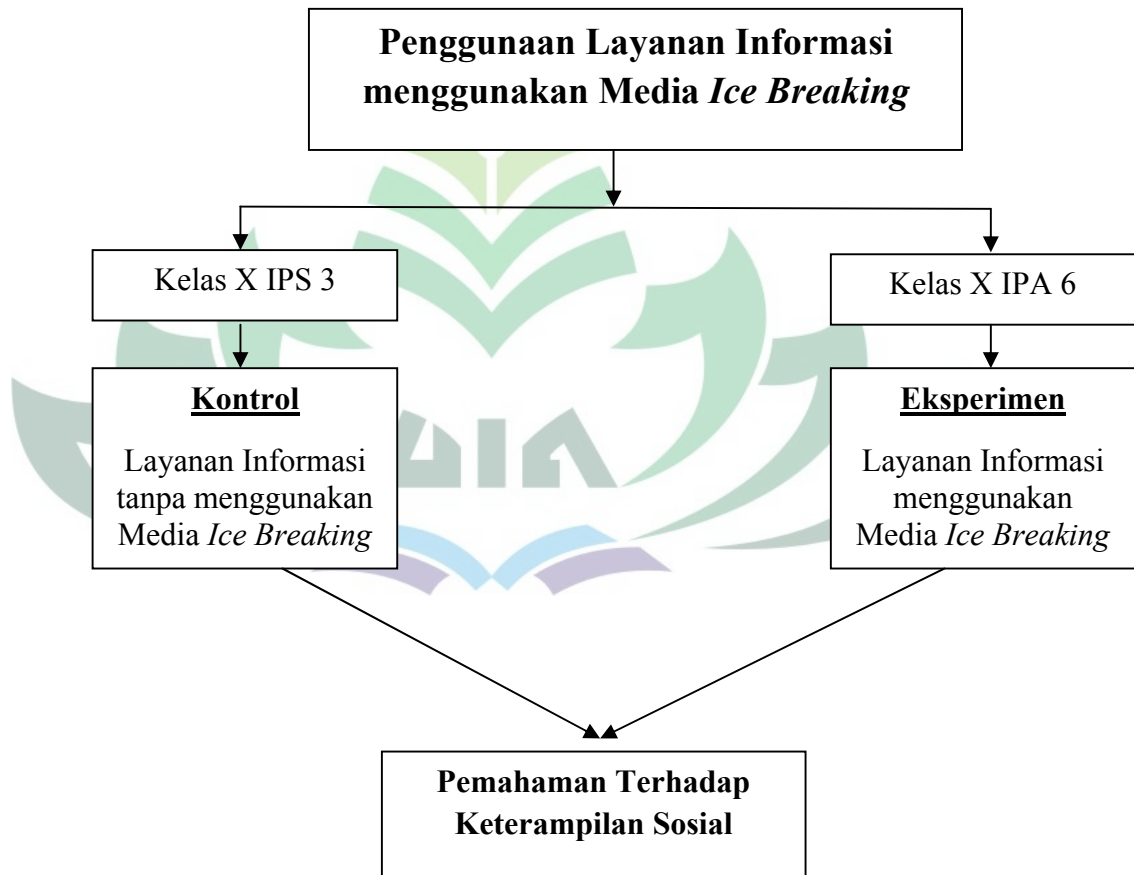
Layanan informasi adalah suatu usaha untuk memberikan pemahaman kepada individu tentang berbagai macam pengetahuan agar mereka dapat mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya. Dalam hal ini diperlukan pemahaman awal dan identifikasi penguasaan informasi oleh peserta sendiri, konselor ataupun pihak ketiga yang terlibat dalam pelaksanaan layanan. Pada prinsipnya informasi yang dimaksud tetap berorientasi kepada dan oleh bidang pelayanan konseling.

Kegiatan permainan *ice breaking* dalam bimbingan konseling dapat digambarkan, akan memberikan dampak positif terhadap individu yang mengalami proses pertumbuhan dalam lingkungannya. Peserta didik akan cepat melakukan proses adaptasi jika kegiatan permainan ini dilakukan. Selain itu proses belajar dan hasil belajarnya akan meningkat juga. Upaya menghilangkan keterampilan sosial yang rendah akan diberikan suatu pendekatan permainan dalam bentuk *ice breking*. Permainan ini memberikan nilai keakrabansesama siswa, mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya, meningkatkan gaya komunikasinya kepada individu yang lain, memiliki sifat kepemimpinan, meningkatkan kerjasama tim di dalam kelas khususnya dalam konsentrasinya dalam belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan media *ice breaking* sebagai solusi dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik

dengan spesifikasi tujuan yaitu: Untuk mengetahui apakah pengaruh layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial siswa di sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pemikiran berikut:

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berfikir**



#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_o$ ). Yang dimaksud hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan. Sementara hipotesis nol ( $H_o$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok satu dengan yang lain. Rumus uji hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

$H_a$  : Terdapat pengaruh layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial pada peserta didik Kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

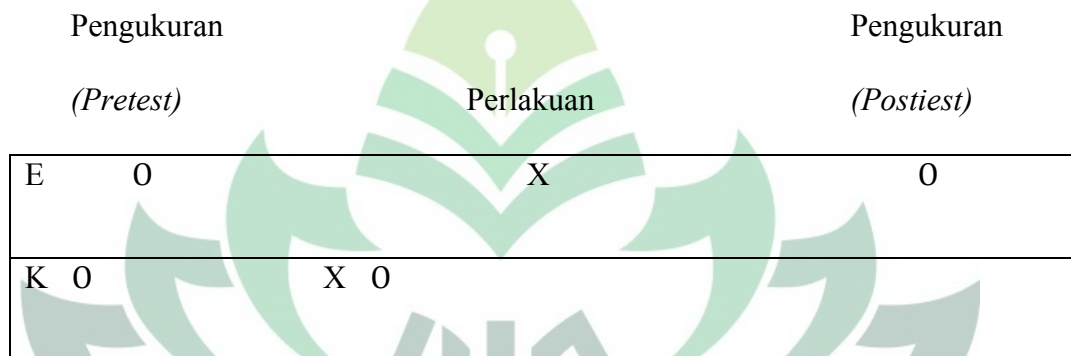
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen yaitu yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman tentang keterampilan sosial peserta didik menggunakan media *ice breaking* dengan data-data yang didapat berupa data angket. Sebagaimana definisi metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi, atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>1</sup>.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut sama-sama diberikan *pre-test* dan *post-test*. Namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*). Desain eksperimen ini digunakan karena pada kelompok ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Pada kedua kelompok tersebut

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian* (bandung: alfabeta, 2010).

akan dilakukan pengukuran dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan layanan informasi menggunakan media *ice breaking*, sedangkan pada kelompok control diberikan layanan informasi dengan metode diskusi seperti biasanya. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap subyek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3.3**

***Pola Pretest-posttest Kontrol Group***

Keterangan :

- E : Kelompok eksperimen  
 K : Kelompok kontrol  
 O dan O : Pengukuran awal keterampilan sosial pada peserta didik kelas XIPA6 di SMA Negeri 3 Bandar Lampung sebelum diberi perlakuan akan diberikan *pre-test*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skala keterampilan sosial. Jadi, pada *pre-test* ini merupakan pengumpulan data siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah dan belum mendapat perlakuan.  
 X : Pemberian perlakuan dengan layanan informasi menggunakan media *ice breaking* kepada peserta didik.



O dan O : Pemberian *post-test* untuk mengukur pemahaman keterampilan sosial pada kelompok eksperimen dan kelompok control setelah diberikan perlakuan (X), dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan keterampilan sosial pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

**Tabel.3.1**  
**Desain Penelitian**

No	Pertemuan	Sub Tema	Jumlah Pertemuan	Waktu
1	1	<i>PRETEST</i>	1 kali pertemuan	30 menit
2	2	Memberikan <i>ice breaking</i> dengan tema pengenalan/keakraban	1 kali pertemuan	45 menit
3	3	Memberikan <i>ice breaking</i> dengan tema pengembangan diri	1 kali pertemuan	45 menit
4	4	Memberikan <i>ice breaking</i> dengan tema komunikasi	1 kali pertemuan	45 menit
5	5	Memberikan <i>ice breaking</i> dengan tema kerjasama	1 kali pertemuan	45 menit
6	6	<i>POSTEST</i>	1 kali pertemuan	30 menit

## B. Variabel Penelitian

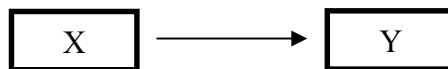
### 1. Jenis Variabel

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan informasi menggunakan media *ice breaking* (X).
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial siswa (Y).

### 2. Hubungan Antar Variabel

Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.2 Hubungan Antar Variabel**

Variabel X mempengaruhi variabel Y. Layanan informasi menggunakan media *ice breaking* sebagai variabel bebas (X) mempengaruhi keterampilan sosial siswa sebagai variabel terikat (Y).

### C. Definisi Operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yaitu layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dan variabel terikat yaitu keterampilan sosial siswa. Berdasarkan kajian teoritis variabel penelitian, maka operasional adalah sebagai berikut :

**Tabel.3.2**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Ukur	Skor
1	Variabel bebas (X) adalah layanan informasi menggunakan media <i>ice breaking</i>	layanan informasi adalah usaha untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.			

		<p><i>Ice breaking</i> merupakan “permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.”</p> <p><i>Ice breaking</i> adalah “peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.</p>			
2	Variabel terikat (Y) adalah keterampilan sosial	Keterampilan Sosial merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pembelajaran dan pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama</li> <li>2. Persaingan teman</li> <li>3. Kemurahan hati</li> <li>4. Hasrat akan penerimaan sosial</li> </ol>	Skor < 40 pemahaman tentang keterampilan sosial rendah	

		yang menyangkut keterampilan sosial sangat dianjurkan untuk diberikan pada peserta didik. keterampilan sosial adalah keterampilan yang kita butuhkan ketika berinteraksi dengan orang lain.	5. Simpati 6. Empati 7. Sikap ramah 8. Sikap tidak mementingkan diri sendiri	Skor $\geq 40$ pemahaman tentang keterampilan sosial yang baik.	
--	--	---	---	---	--

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh pihak peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>2</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Jadi seluruh populasi dalam penelitian ini sebanyak 203 peserta didik.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (bandung: alfabeta, 2007).

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>3</sup>. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik acak kelas. Dengan cara menyiapkan kertas undian sebanyak populasi kelas X yang ada di sekolah, kemudian diundi hingga 2 kali pengambilan acak. Berdasarkan metode penarikan sampel tersebut, maka ditetapkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 6 yang berjumlah 33 peserta didik sebagai kelas Eksperimen dan X IPS 3 yang berjumlah 32 peserta didik sebagai kelas kontrol. Maka ditetapkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 peserta didik.

Kriteria dalam menentukan sampel adalah :

- a. Peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018
- b. Peserta didik yang terindikasi memiliki pemahaman tentang keterampilan sosial rendah.
- c. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

### E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur data kuantitatif yang akurat harus mempunyai skala. Sugiono menjelaskan bahwa

---

<sup>3</sup>*Ibid*, Hlm. 118



skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Skala yang digunakan dalam pengukuran setiap variabel dalam penelitian ini adalah skala *Likert*<sup>4</sup>. Hal ini dikarenakan skala *Likert* digunakan untuk setiap mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Menurut Suharsimi Arikunto skala *Likert* merupakan suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala<sup>5</sup>. Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang meminta reaksi responden. Reaksi itu harus diungkapkan dari tingkat sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai. Skala tersebut memiliki dua item yaitu *favourable* dan *unfaourable*. Setiap item pada kelompok pernyataan tersebut memiliki empat pilihan jawaban yaitu Selalu (S) Sering (SR) Kadang-kadang (KD) dan Tidak pernah (TP).

Adapun kriteria penyekoran untuk mendapatkan skor angket keterampilan sosial peserta didik dapat dilihat pada tabel 5 :

---

<sup>4</sup>Sugiyono. Op. cit. h. 177

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian* (jakarta: Rhineka Cipta, 133AD).

**Tabel 3.3**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Jenis pernyataan	Alternatif jawaban			
	Selalu (S)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
Favourable	4	3	2	1
Unfavourable	1	2	3	4

Pola alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-4 dengan bobot tertentu sebagai berikut :

- a. Untuk pilihan jawaban selalu memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif,
- b. Untuk pilhan jawaban sering memilki skor 3 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negatif,
- c. Untuk pilhan jawaban kadang-kadang memilki skor 2 pada pernyataan positif dan skor 3 pada pernyataan negatif,
- d. Untuk pilhan jawaban tidak pernah memilki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.

Instrument dalam penelitian ini mengguankan skala *Likert* yang dibuat dalam bentuk *checklist* dengan memberikan tanda (√) pada alternative jawaban. Dalam pembuatan skala keterampilan sosial perlu melihat kisi-kisi skala tersebut terlebih dahulu. Adapun kisi-kisi pengembangan instrument

yang dikembangkan berdasarkan aspek dikemukakan oleh Hurlock dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Anget Keterampilan sosial**

No	Aspek	Indikator	Item		Jml
			F	U	
1	Kerjas sama	Berkomunikasi dengan temannya saat mengerjakan soal	1	4	2
		Berbagi soal saat mengerjakan tugas bersama (tidak mendominasi)	2	3	2
2	Persaingan teman	Mau menerima kekalahan (sportif)	5	6	2
		Tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginan	8	7	2
3	Kemurahan hati	Keinginan berbagi kepada teman	9	12	2
		Sikap perduli terhadap teman lain	11	10	2
4	Hasrat akan penerimaan social	Belajar tidak membedakan teman berdasarkan status ekonomi	13	17	2
		Tidak membedakan teman laki-laki dan perempuan	14	18	2
		Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang tepat	15	16	2
5	Simpati	Sedih ketika teman mengalami kesulitan	20	24	2

		Senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan	21	23	2
		Memanjatkan do'a kepada saudara atau teman yang tertimpa musibah	22	19	2
6	Empati	Membantu memeringankan teman yang mengalami musibah dengan memberikan bantuan	26	25	2
		Mengadakan penggalangan dana saat terjadi bencana nasional	27	28	2
		Memberikan solusi terhadap permasalahan teman	30	29	2
7	Sikap ramah	Menyapa teman sebaya, guru dan orang yang lebih tua	32	34	2
		Bertutur kata yang baik dengan teman sebaya	33	31	2
8	Sikap tidak mementingkan diri sendiri	Berbagi dengan temannya dalam segala hal (yang baik)	35	39	2
		Mau mengalah	36	37	2
		Menghargai pendapat orang	38	40	2

**Sumber** :R. (2013). Meningkatkan keterampilan sosial melalui permainan bola kasti. yogyakarta: *Skripsi*.hal.16

Perhitungan skor peroleh keterampilan sosial peserta didik menjadi skor perolehan perhitungan menggunakan rumus dari Sutrisno Hadi dalam SuharsimiArikunto yaitu :

$$\text{Skor yang dicari} = \frac{\sum h}{\sum} \times 100$$

Skor perolehan perhitungan hasil rumus tersebut kemudian diklarifikasikan sesuai kriteria rentangan dengan menggunakan jarak interval ( $J_i$ ), sebagai berikut :

$$J_i = (t - r) : J_k^6$$

Keterangan :

- t : skor tertinggi dalam skala  
 r : skor terendah ideal dalam skala  
 Jk : Jumlah kelas interval

Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi :  $4 \times 40 = 160$   
 b. Skor terendah :  $1 \times 40 = 40$   
 c. Rentang :  $160 - 40 = 120$   
 d. Jarak interval :  $120 : 4 = 30$

**Tabel 3.5**  
**Klarifikasi tingkat jawaban**

Tingkat	Klarifikasi
133 – 163	Sangat Tinggi
102 – 132	Tinggi
71 – 101	Rendah
40 – 70	Sangat Rendah

<sup>6</sup>Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014).

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria keterampilan sosial adalah sebagai berikut :

**Tabel3.6**  
**Kriteria keterampilan sosial**

Interval	Kriteria	Deskripsi
133 – 163	Sangat Tinggi	Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial pada kategori tinggi ini berarti peserta didik masih mempunyai keterampilan rendah. Ditandai dengan tidak senang dalam bertukaran pikiran dengan teman satu kelompok; tidak mau menerima pendapat orang lain; tidak mau berbagi kepada temannya; membedakan status saat berteman; tidak mau membantu temannya saat mengalami kesusahan; tidak mau menyapa temannya terlebih dulu; dan tidak mau menghargai pendapat orang lain.
102 – 132	Tinggi	Peserta didik yang berada ditingkat sedang yang artinya peserta didik tersebut telah memiliki keterampilan sosial yang cukup. Ditandai dengan berkurangnya indikator yang telah dipilih, yaitu tidak ingin membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan; tidak ingin menyapa terlebih dahulu ketika bertemu dengan orang lain; tidak ingin berteman dengan semua teman; dan tidak mau membantu temannya yang sedang mendapat musibah.
71 -101	Rendah	Peserta didik yang berada pada tingkat rendah berarti bahwa tingkat keterampilan sosial peserta didik belum dimiliki secara optimal pada setiap aspeknya. Dengan berkurangnya indikator terpilih
40 – 70	Sangat Rendah	Peserta didik pada kategori sangat rendah memiliki keterampilan sosial yang tidak optimal pada hampir setiap aspeknya, yaitu belum mampu untuk



		berdaptasi dalam berbagai setting lingkungan, maupun untuk mengembangkan kemampuan interpersonalnya.
--	--	--

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang mendukung keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>7</sup>. Dalam penelitian tindakan observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat data awal dari peserta didik yang akan menjadi sampel dari penelitian ini.

### 2. Angket

Merupakan metode yang dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara membagi daftar pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan keterampilan sosial kepada responden agar ia memberikan jawabannya. Pada penelitian ini angket yang digunakan untuk proses pengumpulan data yaitu dalam bentuk pernyataan mengenai keterampilan sosial (angket terlampir).

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Op.cit.*203

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berisi tentang daftar dokumen yang akan diteliti. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gambar-gambar foto selama proses kegiatan layanan informasi menggunakan *ice breaking* yang diambil oleh peneliti.

## G. Validasi Data Reliabilitas Instrumen

Sebelum suatu angket digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan kerealibilitas angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket untuk digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah-langkah dan pengujian :

### 1. Uji validasi instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang digunakan sebagai patokan kelayakan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Sebaliknya, apabila korelasi tiap faktor tersebut negatif dan besarnya dibawah 0,3 maka instrumen dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki<sup>8</sup>.

Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 17*.

$$r = \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2 \sum (Y_i - \bar{Y})^2}}$$

<sup>8</sup>Muhammad Syazali Novalia, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: AURA, 2014).

### Keterangan

- : nilai jawaban responden pada butir / item soal ke- $i$
- : nilai total responden ke- $i$
- : nilai koefisien korelasi pada butir / item soal ke- $i$  sebelum dikorelasi
- : standar deviasi total
- : standar deviasi butir / item soal ke- $i$
- ( ) : *corrected item-total correlation coefficient*

## 2. Uji reliabilitas instrumen

Instrumen yang telah diuji validasinya kemudian diuji realibilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik<sup>9</sup>. Pengujian ini akan menggunakan program *SPSS for windows release 16*. Kategori koefisien Reliabilitas menurut Guilford berikut ini :

$$= \frac{\sum}{1 - \frac{\sum}{\sum}}$$

### Keterangan :

- : reliabilitas instrument / koefisien alfa
- : banyaknya item / butir soal
- : varian total
- $\sum$  : jumlah varian masing-masing soal

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.cit.168*.

## H. Teknik Dan Pengelolaan Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pengelolaan data dan analisis data.

### 1. Tahap pengelolaan data

#### a. *Editing*

Skala yang telah diisi oleh responden akan dilakukan pengecekan isian skala tentang kelengkapan isian, kejelasan, relevansi dan konsistensi jawaban yang diberikan responden. Data yang tidak lengkap dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi pada saat itu juga dan apabila skala yang tersebar kurang dari jumlah populasi yang ada, maka peneliti menyebar kembali skala pemilihan keterampilan sosial kepada peserta didik yang belum mengisi skala keterampilan sosial.

#### b. *Coding*

Dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, sehingga memudahkan proses pemasukan data dikomputer. Untuk skala keterampilan sosial, jawaban untuk pernyataan *favorable* jawaban selalu skor 4, sering skor 3, kadang-kadang skor 2, tidak pernah skor 1. Sementara pada pernyataan *unfavorable* jawaban selalu 1, sering skor 2, kadang-kadang skor 3, dan tidak pernah skor 4.

c. *Processing*

Pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program computer.

d. *Cleaning*

*Cleaning* merupakan pengecekan kembali data yang sudah di entri apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut kemungkinan terjadi pada saat mengentri data ke komputer.

2. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan skala *likers*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Tatau t-test* sampel berpasangan (*Paired samples T-test*) dan independent dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17. Teknik analisis data tes penguasaan konsep ini diuji dengan menggunakan uji statistik. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, sebagai berikut:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak.<sup>10</sup> Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorof smirnov* pada program SPSS 17.00 dengan taraf signifikan 5%. Adapun hipotesis uji *kolmogorof smirnov* sebagai berikut :

Jika nilai sig.  $<$  , maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai sig.  $>$  , maka  $H_0$  diterima.

$H_0$  diterima, maka data terdistribusi normal.

$H_1$  ditolak, maka data tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Apabila data terdistribusi dengan normal, maka selanjutnya menggunakan uji homogenitas varians. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *homogeneity of variances* pada program SPSS 17.00 dengan taraf signifikan 5%. Adapun hipotesis uji *homogeneity of variances* sebagai berikut:

Jika nilai sig.  $<$  , maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai sig.  $>$  , maka  $H_0$  diterima.

---

<sup>10</sup> Ichi Lucyana Resta, Ahmad Fauzi, Yulkifli, "Pengaruh Pendekatan Pictorial Riddle Jenis Video terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri pada Materi Gelombang Terintegrasi Bencana Tsunami" Pillar Of Physics Education Vol 1 (April 2013).h.20.



### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dengan suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus *Independent Sample T Test (t-test)*. Adapun, hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (Tidak terdapat pengaruh layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik pada kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  (Terdapat pengaruh layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik pada kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung)

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS 17.0, rumus uji *t Independent* yang digunakan dengan persamaan:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\frac{(\quad) - (\quad)}{(\quad)}}{(\quad) - (\quad)}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : nilai rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  : nilai rata-rata sampel 2

$s_1^2$  : varians sampel 1

$s_2^2$  : varians sampel 2

a. Menemukan nilai  $t_{tabel} = t_{\alpha} (dk = n_1 + n_2 - 2)$

b. Kriteria pengujian hipotesis :

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dengan  $\alpha = 5\%$ .

Kriteria pengujian untuk SPSS, yaitu:<sup>11</sup>

Jika nilai  $Asymp. Sig \leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai  $Asymp. Sig > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

#### 4. Uji N-Gain

Uji normalitas Gain (N-Gain) digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan antara pretest dan posttest peserta didik. N-Gain adalah selisish antara nilai postets dan nilai pretest. Gain menunjukkan peningkatan pemahaman dan penguasaan konsep peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran. Gain dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Pretest}}$$

---

<sup>11</sup>Novalia dan Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja), h. 66.

Kriteria N-Gain sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Tabel Kriteria N-Gain**

Kriteria	Keterangan
$0,00 \leq \leq 0,30$	Rendah
$0,30 \leq \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq \leq 1,00$	Tinggi

### **I. Deskripsi Langkah – langkah Pemberian Treatmen**

Treatmen yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu *ice breaking* sebagai media bimbingan konseling. Pemberian treatmen dilakukan sebanyak 8 (delapan) kali pertemuan sudah termasuk *pretest* dan *posttest*. Akan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel.3.7**  
**Pemberian Treatmen**

<b>Pertemuan</b>	<b>Tema</b>	<b>Tujuan</b>
Pertemuan Pertama	<i>Pretest</i>	Untuk mengetahui data awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan / treatmen
Pertemuan kedua	Pengenalan/Keakraban	(1) Agar peserta didik mengenl dirinya sendiri, mengenali kekuatan dan kelemahan sebagai bentuk yang harus disyukuri; (2) pserta didik dapat mengenal peserta lain dengan apa adanya dan keakraban yang terjalin akan membawa kebersamaan dan persahabatan yang sejati.

Pertemuan ketiga	Pengembangan diri	Agar peserta didik dapat mengenali diri dengan baik dan belajar menyadari perasaannya. (2) peserta didik dapat menilai diri dengan tidak hanya dari sudut pandang sendiri melainkan dari sudut pandang orang lain.
Pertemuan keempat	Komunikasi	(1) Agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain; (2) agar peserta didik merasa bahwa tujuan kelompok tidak akan tercapai apabila komunikasi tidak efektif.
Pertemuan kelima	Kerjasama	(1) Agar peserta didik menyadari bahwa pentingnya kerjasama dengan orang lain untuk saling melengkapi satu sama lain; (2) agar peserta didik menyadari bahwa meminta bantuan kepada orang lain akan lebih baik dan cepat dalam menyelesaikan permasalahan, begitu juga orang lain dengan mudah memberikan uluran tangannya demi kebersamaan.
Pertemuan keenam	<i>Posttest</i>	Untuk mengetahui dan mengukur perkembangan peserta didik setelah diberikan perlakuan atau treatment

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Langkah persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun khusus

- b. Menentukan jenis *ice breaking* yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menetapkan *ice breaking* yang akan dimainkan.
- d. Menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan *ice breaking* misalnya alat-alat yang digunakan dalam permainan seperti kertas.

## 2. Pelaksanaan *ice breaking*

- a. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran dalam memberikan *ice breaking*.
- b. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan *ice breaking*, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan *ice braking* sesuai dengan jenis *ice breaking* yang akan dilaksanakan.
- c. Melaksanakan permainan *ice breaking* sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.

## 3. Menentukan tema *ice breaking*

Tema yang digunakan yaitu Pengenalan/keakraban, pengembangan diri, komunikasi, kerjasama dan kreatifitas dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

### a. Pengenalan/ keakraban

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan diri sendiri dan menjalin keakraban, menjelaskan identitas diri peserta didik dengan percaya diri, menerima dengan terbuka terhadap peserta didik lain, juga proses timbal balik dengan mengenal siapa sosok teman baru, mengetahui

teman baru dengan segala seluk beluknya dan rasa ingin tahu yang lain yang dimiliki peserta didik lainnya.

b. Pengembangan diri

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar setiap individu dapat mengenali diri sendiri dan persaannya. Menilai diri sendiri tidaklah hanya dari sudut pandang sendiri, melainkan juga dari sudut pandang orang lain.

c. Komunikasi

Kemampuan mengembangkan komunikasi yang efektif merupakan salah satu keterampilan yang sangat diperlukan dalam pengembangan diri, baik secara personal maupun profesional.

d. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu keadaan ketika sekelompok orang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama berbeda dengan sama-sama kerja dimana sekelompok orang yang berkerja di satu tempat yang sama tetapi dengan tugas masing-masing dan pekerjaan satu orang tidak langsung mempengaruhi pekerjaan orang lain. Dengan berkerja sama maka ssuatu pekerjaan akan lebih cepat terselesaikan.

4. Menutup kegiatan permainan *ice breaking*

- a. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan kegiatan *ice breaking*.
- b. Me-review jalannya kegiatan *ice breaking* dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik SMA Negeri 3 Bandar Lampung” telah dilaksanakan pada bulan april-mei 2018. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik di SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Terdapat peserta didik yang mengalami rendahnya pemahaman terhadap keterampilan sosial pada kelas X IPA 6 di SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Peneliti dalam menangani permasalahan yang terjadi dengan memberikan layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial pada peserta didik.

##### **1. Profil Umum Penelitian**

Pelaksanaan penelitian layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018, dimana sebelumnya penelitian ini telah meminta izin kepada kepala sekolah, guru bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Bandar Lampung, sekaligus menjelaskan kegiatan layanan informasi menggunakan

media *ice breaking*. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data peserta didik kelas X IPA 6 yang memiliki pemahaman tentang keterampilan sosial rendah.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 16 April 2018 sampai dengan 16 mei 2018. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi tindakan. Penelitian dilakukan dengan 6 kali pertemuan dengan tujuan agar dapat menghasilkan kesimpulan data yang akurat dan terpercaya terhadap permasalahan penelitian. Dalam setiap pertemuan dengan terdiri 1x45 menit, dengan rancangan pada setiap pertemuannya meliputi pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan, penilaian dan tindak lanjut. Penelitian ini memberikan layanan informasi menggunakan media *ice breaking* sebagai instrumen penelitian. Penggunaan layanan informasi lebih dipilih karena peneliti menggunakan kuasi eksperimen yang didalam nya terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol, selain itu layanan informasi ini dipilih karena melalui layanan informasi dalam bimbingan klasikal maka peserta didik akan merasakan dirinya menjadi bagian dalam kelompok kelas sehingga diperlukan keakraban, kerjasama dan komunikasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan tertentu, itu semua bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling memahami dan sikap mengerti antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung yang berjumlah 332 peserta didik.

Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 65 peserta didik yang dibagi dalam dua kelompok yaitu 32 kelompok eksperimen dan 33 kelompok kontrol.

## 2. Data hasil *pretest* dan *posttest*

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari pemberian lembar skala kepada siswa tersebut. Pemberian skala dilakukan pada sebelum pemberian layanan informasi selanjutnya selisih satu hari setelah pemberian layanan konseling kelompok diberikan *posttest*. Setelah hasil *pretest* diketahui, kemudian hasil *pretest* direkapitulasi dengan kriteria tingkat penyesuaian diri yang ditentukan dengan interval yang dibuat dengan rumus

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

J<sub>k</sub> = Jumlah kelas interval.<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat pendapat Eko, maka interval kriteria dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi : 4 X 40 = 160
- b. Skor terendah : 1 X 40 = 40

<sup>1</sup>EkoPutroWidoyoko, *PenilaianHasilPembelajaran*  
Pelajar, 2014, h 144.

- c. Rentang :  $160 - 40 = 120$
- d. Jarak interval :  $120 : 4 = 30$

**Tabel 4.1 Kriteria Pemahaman Keterampilan Sosial**

Interval	Kriteria
133-163	Sangat Tinggi
102-132	Tinggi
71-101	Rendah
40-70	Sangat Rendah

Kriteria ini diperoleh berdasarkan penyebaran skala keterampilan sosial dan digunakan untuk menentukan subyek penelitian dan mengukur keterampilan sosial subyek sebelum dan sesudah perlakuan pemberian layanan informasi menggunakan media *ice breaking*.

**Tabel 4.2 Hasil Sebelum Pemberian Layanan Informasi Menggunakan Media *Ice Breaking***

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol		
No	Inisial	Skor	Kriteria	Inisial	Skor	Kriteria
1	A.R	93	Rendah	A.B.S	100	Rendah
2	A.P.W	94	Rendah	A.D.P	102	Tinggi
3	A.A.K	106	Tinggi	A.S	101	Rendah
4	A.A.F	99	Rendah	B.S.A	90	Rendah
5	A.A.P	93	Rendah	C.T.P	100	Rendah
6	A.B	95	Rendah	D.S	106	Tinggi
7	A.F	86	Rendah	D.A.J	108	Tinggi
8	A.Z.R.	101	Rendah	E.D	104	Tinggi
9	D.A	103	Tinggi	F.A	103	Tinggi
10	D.A.P	87	Rendah	F.A.	92	Rendah
11	F.Z.A	103	Tinggi	F.A.S	104	Tinggi
12	F.S	94	Rendah	H.R.A	103	Tinggi
13	I.D	94	Rendah	I.H	103	Tinggi

14	K.Y	101	Rendah	M.S.I	101	Rendah
15	M.F.K	97	Rendah	M.F.I	105	Tinggi
16	M.T.A	90	Rendah	M.A.F	102	Tinggi
17	M.A	101	Rendah	M.D.A	90	Rendah
18	M.A.H	109	Tinggi	M.N.A	106	Tinggi
19	M.L.R	90	Rendah	M.R.R	100	Rendah
20	M.R.K	79	Rendah	M.V.V	109	Tinggi
21	N.A.F	92	Rendah	N.P	89	Rendah
22	N.G.S	97	Rendah	N.K.P	89	Rendah
23	N.A.A	92	Rendah	P.R.J	100	Rendah
24	R.P	82	Rendah	R.A	104	Tinggi
25	R.A.W	95	Rendah	R.A	102	Tinggi
26	S.S.P	87	Rendah	R.M.W	100	Rendah
27	T.G.P	95	Rendah	S.F.A	81	Rendah
28	V.R.P	90	Rendah	V.T.V	80	Rendah
29	Z.S.B	104	Tinggi	Z.D.H	101	Rendah
30	S.K	85	Rendah	Z.H	99	Rendah
31	A.H	87	Rendah	I.R	77	Rendah
32	M.H.M	87	Rendah	YD	80	Rendah
33				M.H	104	Tinggi

**Tabel 4.3 Hasil Sebelum Pemberian Layanan Informasi Menggunakan Media *Ice Breaking***

Skor	Eksperimen	Kontrol
<b>Tertinggi</b>	109	109
<b>Terendah</b>	79	77
<b>Rata-rata</b>	94	98

Berdasarkan table diatas dijelaskan hasil *pretest* terhadap kelompok eksperimen dan kontrol sebelum pemberian layanan informasi. Terlihat bahwa peserta didik tersebut memiliki pemahaman keterampilan sosial

yang rendah . Oleh karena itu, kedua kelompok tersebut akan dijadikan subjek penelitian.

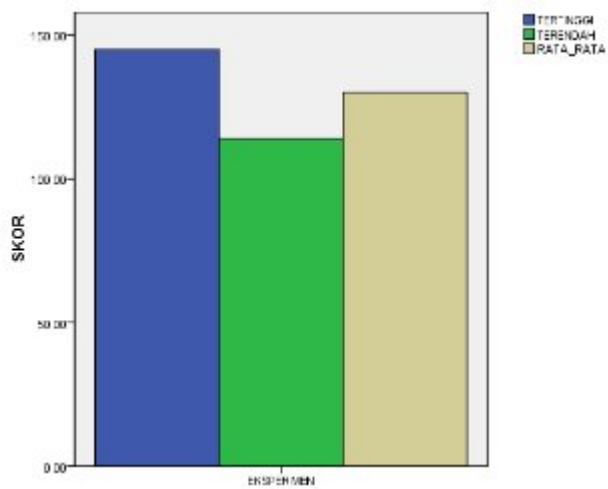
Dari hasil pemberian *treatment* yang dilakukan oleh peneliti, peneliti membuat rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah data hasil pemberian skala sesudah (*posttest*) pemberian layanan informasi menggunakan media *ice breaking*.

**Table 4.4**  
**Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Skor	Eksperimen	Kontrol
Tertinggi	145	124
Terendah	114	80
Rata-rata	130	107

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil *posttest* diketahui skor rata-rata pemahaman terhadap keterampilan sosial pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 130, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 106. Dari skor tersebut terlihat bahwa pemahaman keterampilan sosial kedua kelas tersebut memiliki perbedaan. Skor rata-rata kelas eksperimen mempunyai kecendrungan pemahaman yang lebih tinggi terhadap keterampilan sosial dibandingkan kelas kontrol. Dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut :

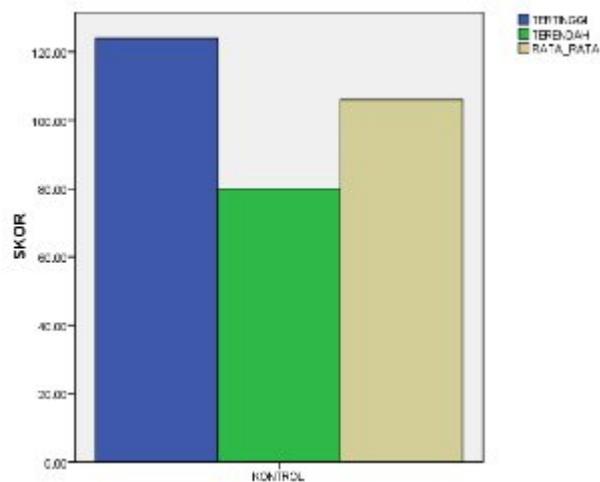




**Grafik 4.1**

**Skor Pemahaman Keterampilan Sosial pada kelompok Eksperimen**

Berdasarkan grafik diatas dilihat bahwa skor tertinggi kelas eksperimen ialah 145 dan skor terendah ialah 114 dan memiliki rata-rata 130. Hasil ini menunjukkan pemahaman tentang keterampilan sosial peserta didik lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.



**Grafik 4.2**

**Skor Pemahaman Keterampilan Sosial pada kelompok Kontrol**

Berdasarkan grafik diatas dilihat bahwa skor tertinggi kelas kontrol ialah 124 dan skor terendah ialah 80 dan memiliki rata-rata 106. Hasil ini menunjukan pemahaman tentang keterampilan sosial peserta didik kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

### **3. Presentase Skor Pemahaman Keterampilan Sosial Peserta Didik Perindikator**

**Tabel 4.5**  
**Kriteria Keterampilan Sosial Peserta Didik**

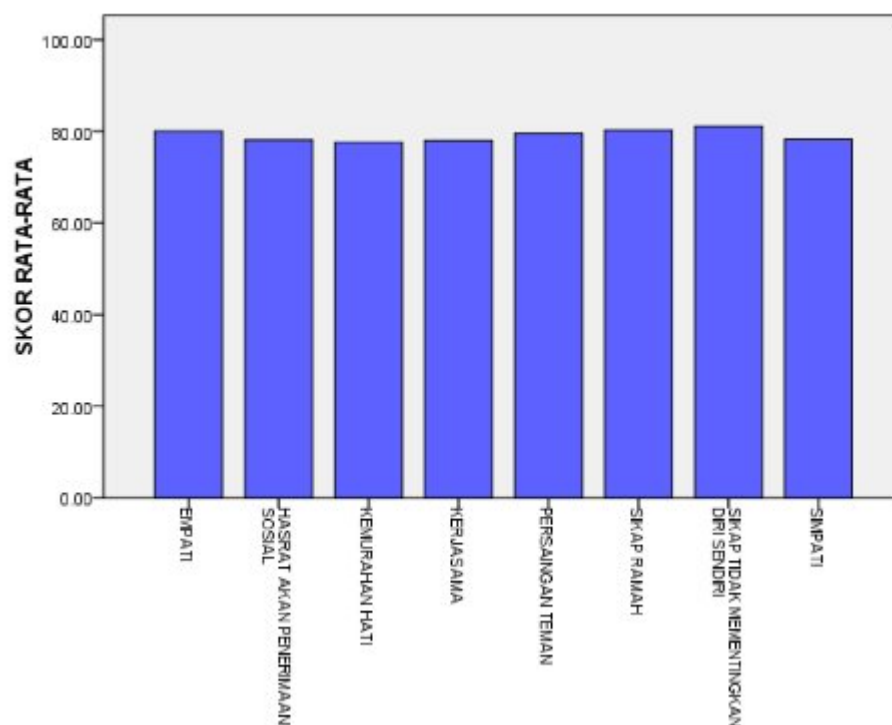
<b>No</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>&gt;81%</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
<b>2</b>	<b>61%-80%</b>	<b>Tinggi</b>
<b>3</b>	<b>41%-60%</b>	<b>Rendah</b>
<b>4</b>	<b>&lt;40%</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan tabel 4.5 di atas kriteria pemahaman keterampilan sosial siswa dapat digolongkan menurut tingkatannya sesuai dengan nilai kriteria. Sangat Tinggi apabila aktivitas belajar siswa mencapai lebih dari 81%. Tinggi apabila pemahaman keterampilan sosialpeserta didik mencapai antara 61 – 80% Rendah apabila pemahman keterampilan sosial peserta didik mencapai antara 41 – 60%. Sangat Rendah apabila pemahaman peserta didik mencapai kurang dari 40%.

**Tabel 4.6**  
**Persentase Pemahaman Keterampilan Sosial Peserta Didik Perindikator**  
**Kelas Eksperimen**

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Kerjasama	78%	Tinggi
2	Persaingan Teman	79%	Tinggi
3	Kemurahan Hati	77%	Tinggi
4	Hasrat Penerimaan Sosial	78%	Tinggi
5	Simpati	78%	Tinggi
6	Empati	80%	Tinggi
7	Bersikap Ramah	80%	Tinggi
8	Bersikap tidak Mementingkan diri sendiri	81%	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata</b>		79%	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa pemahman keterampilan sosial peserta didik kelas eksperimen yang memiliki persentasi Tertinggi terdapat pada indikator Bersikap tidak mementingkan diri sendiri sebesar 81% dengan kategori Sangat Tinggi. Persentase hasil pemahaman keterampilan sosial peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.3

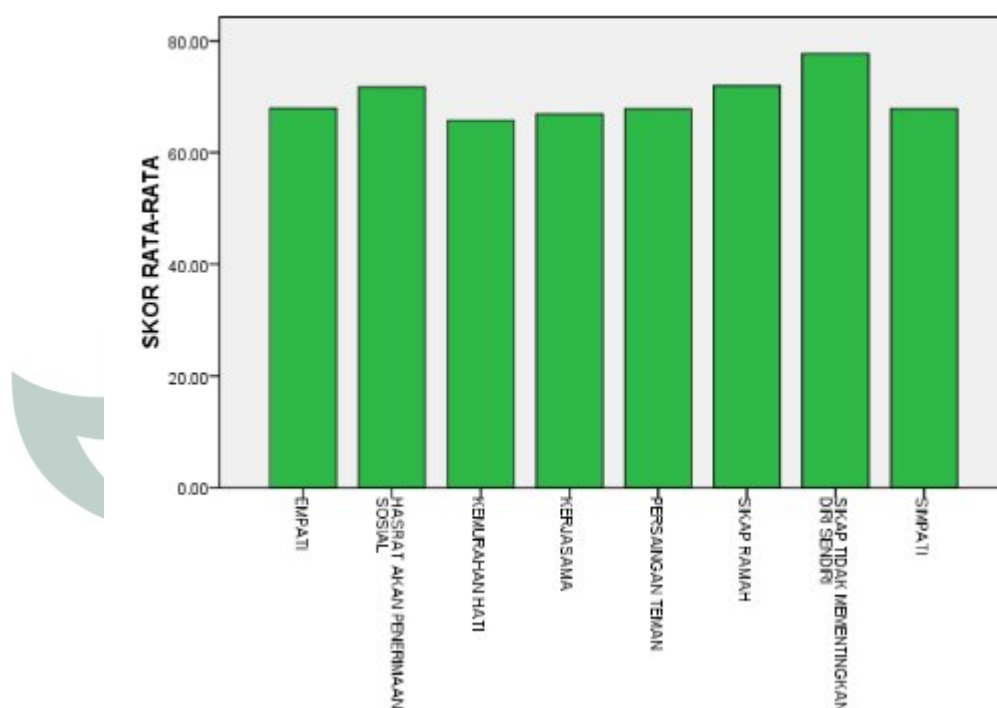
**Skor Pemahaman Keterampilan Sosial Peserta Didik Perindikator Kelas Eksperimen**

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Kerjasama	68%	Tinggi
2	Persaingan Teman	67%	Tinggi
3	Kemurahan Hati	65%	Tinggi
4	Hasrat Penerimaan Sosial	71%	Tinggi
5	Simpati	67%	Tinggi
6	Empati	67%	Tinggi
7	Bersikap Ramah	71%	Tinggi
8	Bersikap tidak Mementingkan diri sendiri	77%	Tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>69%</b>	

Tabel 4.4

**Persentase Pemahaman Keterampilan Sosial Peserta Didik Perindikator Kelas Kontrol**

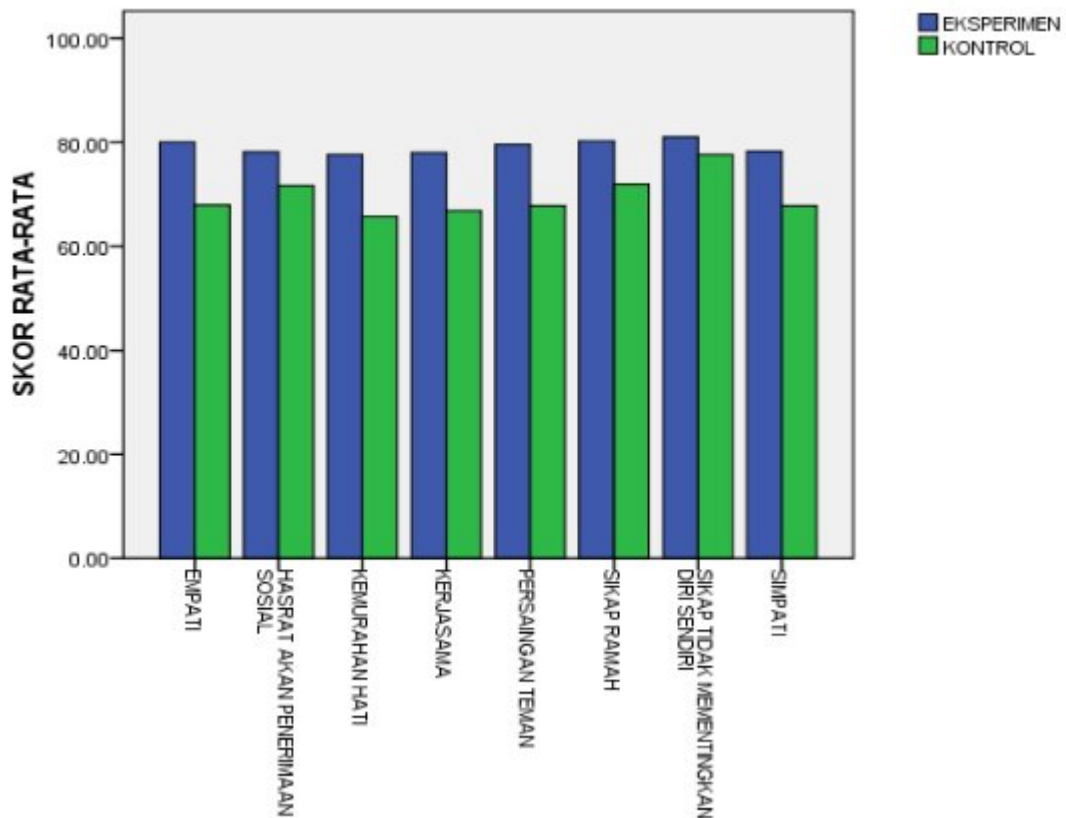
Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman keterampilan sosial peserta didik kelas kontrol yang memiliki persentase tertinggi terdapat pada indikator bersikap ramah dan tidak mementingkan diri sendiri 77 % dengan kategori tinggi. Persentase hasil pemahaman keterampilan sosial peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut :



**Grafik 4.4**

#### **Skor Pemahaman Keterampilan Sosial Peserta Didik Perindikator Kelas Kontrol**

Persentase aktivitas belajar peserta didik perindikator kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Grafik 4.5**  
**Skor Rata-rata Pemahaman Keterampilan Sosial Peserta Didik Perindikator Kelas Eksprimen Dan Kontrol**

Berdasarkan grafik 4.5 di atas, terlihat bahwa hasil *posttest* peserta didik kelas eksperimen menunjukkan peningkatan pemahaman keterampilan sosial dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh kelas eksperimen menggunakan layanan informasi menggunakan media *ice breaking* sehingga peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi melainkan juga disertai dengan kesadaran pentingnya berhubungan dan berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik lainnya.



#### 4. Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Ice Breaking SMA Negeri 3 Bandar Lampung

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari angket yang dilakukan oleh peneliti mengenai keterampilan sosial. Penelitian ini dilaksanakan mulai 16 April 2018 sampai dengan 16 Mei 2018. Berikut ini jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian di SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

**Tabel. 4.7**  
**Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Meda *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Keterampilan Sosial**

No	Tanggal	Kegiatan yang dilakukan
1	18 April 2018	Bertemu dengan guru dan kepala sekolah untuk meminta izin dalam penelitian ini serta mendiskusikan jadwal pelaksanaan penelitian
2	19 April 2018	<i>Prestes</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol
3	25 April 2018	Pertemuan II ( kelas eksperimen dan kelas kontrol)
4	26 April 2018	Pertemuan III (kelas eksperimen dan kelas kontrol)
5	2 Mei 2018	Pertemuan IV (kelas eksperimendan kelas kontrol)
6	3 Mei 2018	Pertemuan V (kelas eksperimendan kelas kontrol)

7	9 Mei 2018	<i>Posttest</i> (kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Berdasarkan tabel tersebut, pelaksanaan layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dilakukan sebanyak empat kali pertemuan untuk kelompok eksperimen dan dua kali untuk kelompok kontrol. Hasil layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dengan melakukan *pretest* sebelum dilakukan *treatment* perlakuan dan *posttest* sesudah diberikan *teratment* perlakuan untuk mengetahui pemahaman terhadap keterampilan sosialpeserta didik.

### **Kelompok Eksperimen**

#### 1) Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Kamis, 19 April 2018

Waktu : 10.45 – 11.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

*Pretest* dengan menggunakan angket keterampilan sosial untuk mengetahui pemahaman terhadap keterampilan sosial pada peserta didik sebelum diberikan *treatment* atau layanan informasi menggunakan media *ice breaking*.

#### 2) Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Rabu, 25 April 2018

Waktu : 10.45 -11.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan pemberian layanan informasi dibuka dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas kesediannya untuk mengikuti layanan informasi menggunakan media *ice breaking*. Peneliti menugaskan salah satu dari responden untuk memimpin do'a dengan harapan supaya pelaksanaan layanan informasi ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Peneliti membuka pertemuan dengan memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, alamat status dan sebagainya. Peneliti juga menjelaskan asas-asas bimbingan konseling dan menyampaikan kesepakatan waktu. Responden diberi kesempatan untuk bertanya pada peneliti dan kemudian dilanjutkan oleh responden memperkenalkan dirinya masing-masing.

Selanjutnya peneliti memperjelas layanan informasi menggunakan media *ice breaking* apa saja yang akan diberikan. Peneliti menjelaskan pengertian keterampilan sosial terlebih dahulu dan pentingnya memiliki keterampilan sosial bagi peserta didik. Dan kemudian peserta didik diberikan *ice braking* dalam permainan dengan tema pengenalan dan keakraban. Dengan memanfaatkan media seperti kertas pulpen dan papan tulis. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan kekuatan dirinya yang dilihat oleh diri sendiri dan dilihat oleh orang lain. Setelah peserta didik sudah mengungkapkan kekuatannya dengan menuliskan dikertas, maka kertas tersebut ditempelkan dipapan tulis. Dan peserta didik diajak untuk

berkeliling untuk membaca daftar kekuatan teman-temannya dan menambahkan paling sedikit satu kekuatan atau kemampuan orang itu. Setelah selesai kemudian peserta didik mengungkapkan kekuatan yang telah diberikan oleh teman-temannya. Selanjutnya peneliti menanyakan pesan dan kesan apa setelah mengetahui kekuatan atau kemampuan yang telah diberikan oleh temannya. Setelah selesai kegiatan layanan informasi menggunakan media *ice breaking* diakhiri dengan do'a dan salam.

3) Pertemuan ketiga

Hari/Tanggal : Kamis, 26 mei 2018

Waktu : 10.45- 11.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan layanan informasi dibuka dengan mengucapkan salam dan berdo'a, selanjutnya menjelaskan tentang permainan *ice breaking* yang bertema pengembangan diri. Dimana peserta didik diberi kertas print out yang terdapat pertanyaan tentang mengenal siapa dirinya, temannya serta refleksi diri dan keakraban. Setelah peserta didik mengisi kertas tersebut maka kertas tersebut akan berkeliling ketempat teman yang berada disebelahnya kemudian temannya mengisi tentang temannya yang belum ada disebutkan oleh temannya. Setelah selesai peserta didik mengevaluasi kegiatan tersebut. Peneliti menghimbau kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan.

Peneliti menginformasikan bahwa kegiatan akan segera berakhir, selanjutnya peneliti menyimpulkan informasi yang telah diberikan. Peneliti selanjutnya membahas untuk pelaksanaan layanan informasi berikutnya, setelah disepakati ditutup dengan do'a dan salam.

#### 4) Pertemuan keempat

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Mei 2018

Waktu : 10.45- 11.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan layanan informasi dibuka dengan mengucapkan salam dan berdo'a, selanjutnya menjelaskan tentang permainan *ice breaking* yang bertema Kerjasama. Dalam pertemuan ini peserta didik dibagi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberikan tali rafia yang sudah kusut/ruwet dan setiap kelompok harus menguraikan tali rafia tersebut agar menjadi lurus dengan pasangannya.

Setelah kegiatan tersebut berakhir peneliti memfasilitasi peserta didik untuk menemukan pon-poin belajar yang bisa didapatkan melalui *ice breaking* ini.

Peneliti meneliti menginformasikan kegiatan ini segera diakhiri. Peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui, selanjutnya peneliti membahas waktu dan materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya dan ditutup dengan do'a dan salam.

## 5) Pertemuan kelima

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Mei 2018

Waktu : 10.45- 11.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan layanan informasi dibuka dengan mengucapkan salam dan berdo'a, selanjutnya menjelaskan tentang permainan *ice breaking* yang bertema komunikasi. Dalam kegiatan ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan didalam kelompok peserta didik tidak boleh berbicara. Peserta didik ditugaskan untuk menggambar satu kali goresan dan goresan selanjutnya dilanjutkan peserta didik lainnya. Satu goresan tersebut akan menjadi suatu gambaran. Setelah selesai peneliti menanyakan kepada peserta didik apa kesimpulan dari kegiatan tersebut.

Pada tahap akhir peserta didik menyimpulkan kegiatan yang telah ditempuh dalam layanan informasi menggunakan media *ice breaking*. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan terkait pelaksanaan layanan informasi yang telah berlangsung. Pada pertemuan terakhir ini peserta didik secara bersama-sama saling menuliskan harapan yang ingin dicapai dan diakhiri dengan salam dan do'a.

## 6) Pertemuan keenam

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Mei 2018

Waktu : 10.45- 11.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas



*Posttest* dengan menggunakan instrumen angket keterampilan sosial untuk mengetahui pemahaman terhadap keterampilan sosial sesudah diberikan *treatment* atau layanan informasi menggunakan media *ice breaking*. Pada pertemuan ini peserta didik dan peneliti secara bersaa-sama saling menuliskan harapan kepada peneliti dan diakhiri dengan salam dan do'a.

### **Kelompok Kontrol**

#### 1) Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Kamis, 19 April 2018

Waktu : 14.00- 14.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas

*Prestest* dengan menggunakan instrumen angket keterampilan sosial untuk mengetahui pemahaman terhadap keterampilan sosial sebelum diberikan treatment.

#### 2) Pertemuan kedua

Hari/Tanggal : Rabu, 25 April 2018

Waktu : 14.00- 14.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Tahap permulaan diawali dengan salam dan do'a. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang layanan informasi yaitu keterampilan sosial. Pada pertemuan kedua ini peserta didik sudah terlihat aktif untuk menerima berbagai informasi tentang keterampilan sosial yang akan diberikan.

Pada tahap akhir peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah ditempuh dalam layanan informasi. Peserta didik diminta untuk menarik pesan dan kesan terkait pelaksanaan. Pertemuan pertama ini di akhiri dengan salam.

### 3) Pertemuan ketiga

Hari/Tanggal : Kamis, 26 April 2018

Waktu : 14.00- 14.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Tahap pertemuan diawali dengan salam dan do'a. Peneliti mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang layanan informasi menggunakan metode ceramah tentang keterampilan sosial. Pada pertemuan ini peserta didik menyepakati membahas kembali layanan informasi tentang pengembangan diri.

Setiap peserta didik terlihat sangat antusias. Pada tahap akhir peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah disampaikan dalam layanan informasi tentang keterampilan sosial menggunakan metode ceramah. Pada pertemuan ini peneliti mengakhiri dengan salam dan do'a.

### 4) Pertemuan keempat

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Mei 2018

Waktu : 14.00- 14.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Tahap pertemuan diawali dengan salam dan do'a. Peneliti mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang layanan informasi menggunakan metode ceramah tentang keterampilan sosial dalam berkomunikasi.

Setiap peserta didik terlihat sangat antusias. Pada tahap akhir peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah disampaikan dalam layanan informasi tentang keterampilan sosial menggunakan metode ceramah. Pada pertemuan ini peneliti mengakhiri dengan salam dan do'a.

5) Pertemuan kelima

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Mei 2018

Waktu : 14.00- 14.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Tahap pertemuan diawali dengan salam dan do'a. Peneliti mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang layanan informasi menggunakan metode ceramah tentang keterampilan sosial dalam berkerjasama. pertemuan kelima ini adalah pertemuan terakhir untuk kelompok kontrol. Pada pertemuan terakhir ini peserta didik menyepakati membahas kembali layanan informasi tentang keterampilan sosial.

Setiap peserta didik terlihat sangat antusias. Pada tahap akhir peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah disampaikan dalam layanan informasi tentang keterampilan sosial menggunakan metode ceramah. Peserta didik

diminta untuk memberikan pesan dan kesan terkait pelaksanaan layanan informasi tentang keterampilan sosial yang telah berlangsung. Pada pertemuan terakhir ini peserta didik dan peneliti secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada peneliti dan diakhiri dengan salam dan do'a.

6) Pertemuan keenam

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Mei 2018

Waktu : 14.00- 14.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas

*Post-test* dengan menggunakan instrumen / angket keterampilan sosial untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial sesudah diberikan *treatment* atau layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang keterampilan sosial . kegiatan ini diakhiri dengan salam dan do'a.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018 sampai dengan 16 Mei 2018 di SMA Negeri 3 Bandar Lampung diskripsi proses pelaksanaan penelitian layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dilakukan dengan memaparkan hasil pengamatan selama proses penelitian

setelah hasil pengamatan selama proses penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Pertemuan Pertama**

Berdasarkan hasil penyebaran angket pemahaman terhadap keterampilan sosial yang diberikan kepada 32 peserta didik terdapat 28 peserta didik yang memiliki pemahaman terhadap keterampilan sosial rendah, peserta didik yang memiliki pemahaman terhadap keterampilan sosial tinggi sebanyak 4 peserta didik. Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil pretest peneliti kemudian menentukan treatment yang akan diberikan kepada peserta didik yang tergolong memiliki pemahaman keterampilan sosial rendah. Peserta didik yang memiliki pemahaman keterampilan sosial yang sangat rendah akan mempengaruhi dia dalam proses belajar maupun prestasi peserta didik di sekolah, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan layanan informasi menggunakan media *ice breaking*.

#### **b. Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua peneliti pertama kali mengadakan layanan informasi menggunakan media *ice breaking* pada pelaksanaan layanan informasi terdapat beberapa tahap. pada tahap pertama adalah tahap pengenalan dan penjelasan tentang layanan informasi menggunakan media *ice breaking*) layanan dilakukan pada tanggal 25 April 2018. dengan beranggotakan 32 peserta didik berinisial (A.R, A.P.W, A.A.K, A.A.F,

A.A.P, A.B, AF, A.Z.R, D.A, D.A.P, F.Z.A, F.S, I.D, K.Y, M.F.K, M.T.A, M.A, M.A.H, M.L.R, M.R.K, N.A.F, N.G.S, N.A.A, R.P, R.A.W, S.S.P, T.P.G, V.R.P, Z.S.B, S.K, A.H, M.H.M). Proses layanan informasi diawali dengan pembukaan seperti salam pembuka, menyambut peserta didik dengan baik, membicarakan dengan menanyakan kabar, dan memperkenalkan diri serta tidak lupa juga membina hubungan baik dengan peserta didik. Tujuannya agar peserta didik merasa, aman, nyaman, dan percaya pada peneliti, sehingga peserta didik dapat hadir secara sukarela atau tidak terpaksa. Sebelum peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik yang sudah berpartisipasi dan bergabung dalam konseling kelompok ini. Setelah suasana dinilai sudah kondusif, peneliti mulai menanyakan tentang kesiapan para anggota, selanjutnya peserta didik dibagi beberapa kelompok dan didalam kelompok harus memilih salah satu dari anggota menjadi pemimpin kelompok dan pemimpin kelompok mempersilahkan anggota untuk mengikuti kegiatan *ice breaking* dan mengevaluasi dari kegiatan *ice breaking* tersebut diantaranya sebagai berikut

1. D.A.P, A.R I.D, M.H.M, M.A, K.Y, R.P, N.A.A merasa bahwa dirinya sering tidak bisa terbuka dengan teman-temannya dan sulit untuk berkomunikasi, enggan menyapa teman terlebih dahulu dan sulit bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga tidak begitu

mengenai teman-teman sekelasnya. karena hal-hal itu maka mereka saling tidak peduli satu sama lain.

2. M.R.K, A.H, A.P.W, F.S, I.D, T.G.P, N.A.F, R.P sering kali tidak mau membantu teman yang mengalami kesulitan seperti tidak mau berbagai makanan, meminjamkan alat tulis, enggan bertukar pendapat, dan tidak mau berteman dengan siapa saja. Apabila perilaku ini berlanjut itu akan berakibat tidak baik pada dirinya
3. M.H.M, A.H, S.S.P, M.I.R, A.B, A.A.K, L.D, F.Z.A mereka merasa sering kali sulit dalam menerima kekalahan dari temannya maka mereka sering melakukan kecurangan dalam bersaing, sulit dalam bergaul dengan lawan jenis, tidak mempunyai sikap peduli dengan teman kelas sehingga seringkali melakukan hal hal yang membuat individu mempunyai hubungan yang kurang baik dengan teman sekelasnya.
4. R.A.W, S.K, N.G.S, N.A.F, M.A.H, N.G.S, Z.S.B, V.R.P sering kali enggan dalam bertukar pikiran dalam mengerjakan soal kelompok dan selalu mengerjakan soal kelompok sendiri tanpa berdiskusi dengan teman kelompoknya, tidak mau menerima pendapat temannya, tidak mau menyapa temannya terlebih dahulu dan tidak mau mengalah jika ada teman yang mempunyai pendapat yang lebih baik.

Berdasarkan masalah yang diuraikan dari kelompok diatas, dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi masalah yang mereka alami sesuai dengan jawaban yang mereka isi dalam penyebaran skala



pemahaman terhadap keterampilan sosial. Selain itu juga masalah yang dialami salah satu temannya pun tidak menutup kemungkinan menjadi permasalahan yang dialami oleh temannya yang lain.

Oleh sebab itu mereka pun dapat belajar dari kegiatan *ice breaking* dimana kegiatan tersebut dapat berkomunikasi dan dapat mengenal lebih baik lagi dengan teman-temannya. *Ice breaking* dapat membuat individu lebih terbuka dengan individu lainnya.

Dalam tahap ini seluruh peserta berperan aktif dan terbuka dalam mengemukakan permasalahan-permasalahan yang peserta didik dirasakan, difikirkan dan dialaminya dikegiatan *ice breaking* ini.

### **c. Pertemuan Ketiga**

Pada pertemuan ketiga ini merupakan pertemuan kedua untuk melaksanakan layanan informasi menggunakan media *ice breaking*, layanan ini dilakukan pada hari kamis, tanggal 26 April 2018 dengan durasi waktu 45 menit. Seperti pertemuan sebelumnya proses layanan informasi menggunakan media *ice breaking* diawali dengan pembukaan seperti menyambut peserta didik dengan baik, mengucapkan salam, dengan membicarakan dengan menanyakan kabar dan memperkenalkan diri serta tidak lupa membina hubungan baik dengan peserta didik. tujuannya adalah agar peserta didik merasa aman dan nyaman. sebelum memulai proses layanan informasi pemimpin kelompok mengevaluasi terlebih dahulu proses konseling kelompok yang dilakukan pada pertemuan pertama

apakah ada peningkatan tau malah sebaliknya yaitu menurun dengan cara hasil pengamatan minggu sebelumnya, setelah itu proses layanan informasi kedua dimulai. dan hasil yang diperoleh dari pengamatan peneliti peserta didik mengalami peningkatan, pemahaman terhadap keterampilan sosial sedikit meningkat dengan melihat perilaku peserta didik yang memulai hubungan baik dengan temannya seperti mau meminjamkan alat tulisnya kepada temannya yang tidak membawa alat tulis.

pada tahap ini para peserta didik melakukan kegiatan ice breaking bertema pengembangan diri dengan menuliskan kekuatan apa saja yang dimiliki dan dapat diakui oleh temannya dan temannya juga menuliskan kekuatan dan kelemahan temannya yang disadari oleh temannya dan tidak disadari oleh temannya. Dari kegiatan ice breaking seperti ini mereka dapat mengenal lebih dalam satu sama lainnya. Merekapun mulai terbuka dan saling bercanda dan hubungan mereka terlihat lebih hangat dari sebelumnya.

#### **d. Pertemuan Keempat**

Pada pertemuan keempat melakukan layanan informasi menggunakan media *ice breaking* yang dilaksanakan pada hari rabu, 2 mei 2018. pada layanan informasi ini seperti biasanya proses layanan ini diawali dengan menyambut peserta didik dengan baik dan hangat, memberi salam, menyapa, menanyakan kabar dan perkembangan peserta didik, serta menggunakan kalimat yang membuat peserta didik nyaman dan tidak tegang saat melaksanakan proses layanan informasi untuk memasuki pembahasan inti.

seperti yang dilakukan pada pertemuan ketiga pemimpin kelompok mengevaluasi terlebih dahulu proses layanan informasi yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya apakah ada peningkatan atau malah sebaliknya yaitu menurun dengan cara hasil pengamatan minggu sebelumnya, setelah itu proses layanan informasi ketiga dimulai. dan hasil yang diperoleh dari pengamatan peneliti peserta didik mulai bias menerima pendapat temannya saling berbagi dan saling membantu jika temannya mengalami kesulitan.

Pada kegiatan layanan informasi yang ketiga ini *ice breaking* bertema kerjasama. Dalam kegiatan ini peserta didik dituntut untuk memecahkan permasalahan dengan tim kelompoknya. Dari kegiatan tersebut peserta didik secara langsung akan berkerjasama dengan individu lainnya dengan baik, hal ini akan melatih peserta didik untuk saling membantu sama lain. Tanpa disadari mereka dapat memecahkan masalah bersama-sama.

#### **e. Pertemuan Kelima**

Pada pertemuan kelima pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2018, pada pertemuan ini seperti biasa proses layanan informasi ini diawali peneliti melakukan opening dengan menyambut peserta didik dengan baik memberi salam, menyapa, menanyakan kabar dan perkembangan peserta didik, serta menggunakan kalimat yang membuat peserta didik nyaman dan tidak tegang dalam melaksanakan proses layanan informasi dan untuk memasuki pembahasan inti. Peserta didik bersepakat untuk mengulas pembahasan yang telah

dilakukan pada proses layanan informasi menggunakan media *ice breaking* berikutnya yaitu tentang komunikasi. Setiap kelompok akan menggambar tanpa adanya komunikasi setiap anggota diberikan kesempatan menggambar satu garis dan akan dilanjutkan oleh anggota lain sehingga garis tersebut menggambarkan suatu bentuk. dan kemudian setelah selesai maka peneliti melakukan evaluasi dan menjelaskan pentingnya komunikasi yang baik dalam memecahkan suatu masalah karena masalah tidak akan terpecahkan tanpa adanya komunikasi.

**f. Pertemuan Keenam**

Pada pertemuan keenam atau layanan informasi yang terakhir ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 9 mei 2018 peneliti memberikan angket keterampilan sosial (*Posttest*). *Posttest* diberikan kembali untuk mengetahui seberapa meningkatnya perubahan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik setelah diberikanya *treatment* pada layanan informasi yang terakhir ini pemimpin kelompok mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam pertemuan ini sudah terlihat adanya perubahan perilaku peserta didik, peserta didik sudah mulai menampakan atau menampilkan perilaku barunya. Setelah itu peneliti mengevaluasi kegiatan layanan informasi yang telah dilaksanakan pada pertemuan yang pertama dan terakhir. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengevaluasi hal apa yang sudah dilakukan oleh peserta didik setelah diberikanya *treatment* dan

menanyakan hal-hal yang sudah dilakukan oleh peserta didik serta hambatan apa saja yang dihadapi. Peserta didik menyimpulkan semua yang dilakukan dan diungkapkan oleh para peserta didik selama mengikuti kegiatan ini sebelum kegiatan ini berakhir. Peneliti meminta maaf kepada para peserta didik dari pertemuan yang pertama sampai yang terakhir terdapat kesalahan, tidak lupa juga mengucapkan terimakasih kepada peserta didik yang sudah berkenan dan berpartisipasi hadir dalam pelaksanaan layanan informasi dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan, peneliti juga menanyakan kembali pemahaman apa yang sudah di peroleh dari kegiatan layanan informasi, perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung, kesan yang diperoleh selama kegiatan. Dari penjelasan proses layanan informasi sebanyak empat kali rata-rata pelaksanaan layanan informasi sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur layanan informasi, setelah itu peneliti mengakhiri proses layanan dan mengucapkan salam, lalu mengajak peserta didik untuk mengucapkan alhamdulillah.

##### **5. Hasil Uji Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Ice Breaking dalam Meningkatkan Pemahaman terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung**

Pengujian layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Dilakukan dengan

teknik uji perbedaan *t-test*. Hipotesis penelitian yang diuji berbunyi :  
 Pengaruh layanan informasi menggunakan media ice breaking dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_a$  = Adanya pengaruh layanan informasi menggunakan media ice breaking dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

$H_o$  = Tidak ada pengaruh layanan informasi menggunakan media ice breaking dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$H_o$  : =

$H_a$  : <

#### a. Uji Normalitas

Tests of Normality

PERLAKUAN	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI KONTROL	.091	33	.200 <sup>*</sup>	.957	33	.218
EKSPERIMEN	.136	32	.141	.953	32	.171

Berdasarkan tabel diatas Uji Normalitas menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan nilai  $\text{sig.} > \alpha$ , dengan  $\alpha = 0,05$  Maka data berdistribusi normal. Dilihat dari tabel diatas untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data pada kelas kontrol diperoleh  $\text{sig.} > \alpha$  dimana  $(0.200 > 0.05)$  sehingga data kelas kontrol berdistribusi normal sedangkan data pada kelas eksperimen diperoleh  $\text{sig.} > \alpha$  dimana  $(0.141 > 0.05)$  sehingga data kelas eksperimen berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	1.449	1	63	.233
	Based on Median	1.286	1	63	.261
	Based on Median and with adjusted df	1.286	1	54.061	.262
	Based on trimmed mean	1.464	1	63	.231

Berdasarkan tabel diatas Uji Homogenitas menggunakan *Uji Lavene* Statistic menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig.} > \alpha$ , dengan  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $0.233 > 0.05$  sehingga data homogen.

#### c. Hasil Uji Indenden

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	PERLAKUAN				
	KONTROL	33	106.9697	11.54200	2.00920



Group Statistics

PERLAKUAN		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	KONTROL	33	106.9697	11.54200	2.00920
	EKSPERIMEN	32	130.6563	8.95368	1.58280

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	1.449	.233	-9.225	63	.000	-23.68655	2.56772	-28.81774	-18.55537
	Equal variances not assumed			-9.261	60.135	.000	-23.68655	2.55777	-28.80261	-18.57050

Berdasarkan tabel diatas Uji-T menggunakan *Independent Sample t Test* menghasilkan nilai  $t = |-9.225| = 9.225$  lebih besar dibanding  $t_{critical} = 1.1998$  dengan  $df = 63$  sebesar  $9.225 > 1.1998$  dan  $sig.(2-tailed) = 0.000$  dimana  $(0.000 < 0.05)$  dengan taraf kepercayaan 95% data signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Uji-T menggunakan *Independent Sample t Test* dua jalur dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 63$  diperoleh wilayah kritik  $t < -1.1998$  atau  $t > 1.1998$ . Dapat dilihat

bahwa pada tabel diatas diperoleh  $t_{hitung} = -2.146$  Karena wilayah  $t_{tabel}$  jatuh di wilayah kritik bagian kiri maka  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel} = -1.1998$  ( $-9.225 < -1.1998$ ) dan  $sig.(2-tailed) = 0.000$  dimana  $(0.000 < 0.05)$  dengan taraf kepercayaan 95% data signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

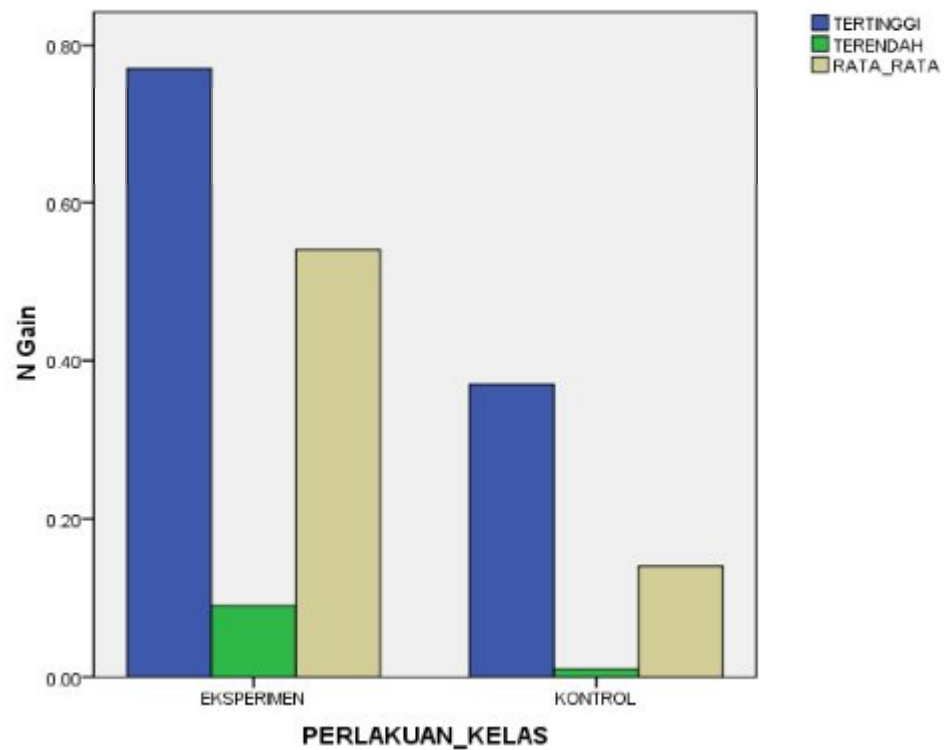
## 6. UJI N Gain

Dibawah ini merupakan hasil N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, disajikan dalam tabel berikut:

No	Kelas	n	Nilai			
			Skor Ideal	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rerata
1	Eksperimen	33	30	0,09	0,77	0,54
2	Kontrol	32	30	0,01	0,37	0,14

Berdasarkan dari data yang diperoleh pada tabel diatas dapat dilihat nilai minimum dan maksimum rerata N-Gain kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Terlihat bahwa nilai minimum pada kelas kontrol sebesar 0,01 sedangkan pada kelas eksperimen 0,09. Pada nilai maksimum untuk kelas kontrol sebesar 0,37 sedangkan pada kelas eksperimen 0,77. Pada rerata N-gain diperoleh hasil yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol kelas eksperimen 0,54 dan dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol 0,14 dalam kategori rendah.

Keseluruhan nilai N-Gain pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Grafik 4.6**  
**Rekapitulasi Hasil N-Gain**

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bandar Lampung pada kelas X IPA 6 dan kelas X IPA 3. Penelitian dilakukan pada tanggal 16 April–16 Mei 2018. Penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan pada proses pembelajaran Bimbingan Konseling. Pada penelitian ini kelas X IPA 3 adalah kelas kontrol dan X IPA 6 adalah kelas eksperimen. Kelas kontrol dan kelas eksperimen di pilih menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik acak kelas.

Kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam proses pemberian layanan informasi mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelas kontrol berjumlah sebanyak 33 peserta didik dan kelas eksperimen berjumlah sebanyak 32 peserta didik. Pada kelas kontrol proses pemberian layanan informasi berlangsung seperti biasanya dengan metode ceramah. Sedangkan pada kelas eksperimen proses layanan informasi menggunakan media *ice breaking* peserta didik berperan aktif dalam pemberian layanan tersebut. Pada kelas eksperimen, proses layanan informasi menggunakan media *ice breaking* yang dikaitkan dengan 8 indikator keterampilan sosial yang terkandung didalamnya yang terstruktur dan akan mempermudah peserta didik untuk memecahkan masalah.

Penelitian dilakukan selama enam kali pertemuan pada materi Bimbingan Konseling. Peneliti saat penelitian berlangsung bertindak sebagai pendidik. Peneliti mengajarkan materi bimbingan konseling dengan berjudul keterampilan sosial menggunakan media *ice breaking* dan materi keterampilan sosial kelas kontrol masing-masing empat kali pertemuan, yaitu satu kali dilaksanakan untuk *pretest*, satu kali dilaksanakan untuk kegiatan ngajar mengajar materi keterampilan sosial, satu kali dilaksanakan untuk melanjutkan materi keterampilan sosial dengan menggunakan metode ceramah dan satu kali digunakan untuk tes angket/*posttest*.

Hasil persentase pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 79% sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 69%. Persentase pemahaman keterampilan sosial peserta didik kelas eksperimen perindikator meliputi kerjasama sebesar 78%, persaingan teman 79%, kemurahan hati 77%, hasrat penerimaan sosial 78%, simpati 78%, empati 70%, bersikap ramah 80%, sikap tidak mementingkan diri sendiri 81%, sehingga diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 79% dalam kriteria Tinggi. Pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas eksperimen yang memiliki persentase tertinggi terdapat pada indikator sikap tidak mementingkan diri sendiri sebesar 81 % dengan kategori sangat tinggi.

Persentase pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas kontrol perindikator kerjasama sebesar 68%, persaingan teman 67%, kemurahan hati 65%, hasrat penerimaan sosial 71%, simpati 67%, empati 67%, bersikap ramah 71%, sikap tidak mementingkan diri sendiri 77 %, sehingga diperoleh rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 69% dalam kriteria Tinggi. Pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas eksperimen yang memiliki persentase tertinggi terdapat pada indikator sikap tidak mementingkan diri sendiri sebesar 77 % dengan kategori tinggi.

Terlihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kelas eksperimen yang menggunakan layanan informasi menggunakan media *ice breaking*.

Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan layanan informasi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dari hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan layanan informasi menggunakan media *ice breaking* berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, pemberian layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dapat dikatakan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik, selain itu penggunaan layanan informasi menggunakan media *ice breaking* pada kelas eksperimen membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajarannya dibandingkan dengan kelas kontrol. Pemberian layanan informasi menggunakan media *ice breaking* memberikan pengalaman pengetahuan, keterampilan dalam pemecahan masalah dengan cara yang kreatif, dan pemahaman terhadap keterampilan sosial. Pada layanan tersebut guru membuat peserta didik berpikir kreatif dalam menemukan masalah dan pemecahan masalah secara kreatif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menunjukan bahwa layanan informasi menggunakan media *ice breaking* dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung baik secara keseluruhan maupun tiap aspeknya meskipun penelitian ini telah dilaksanakan

dengan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari bahwa masih bbanyak kekurangan dan mengalami beberapa hambatan, seperti kesulitan dalam membangun keaktifan kelompok karena mereka sebelumnya belum pernah mengikuti kegiatan layanan informasi menggunakan media *ice breaking*.

Setelah melaksanakan kegiatan layanan informasi menggunakan media *ice breaking* yang dilakukan 6 kali pertemuan kelompok eksperimen dan 4 kali pertemuan kelompok kontrol, terdapat beberapa kesan bagi peneliti merasa senang ketika melihat antusias para peserta didik, dimana peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka mengenai pemahman terhadap keterampilan sosial. Peserta didik merasa banyak yang didapatkan dalam pemberian layanan informasi menggunakan media *ice breaking* yang telah dilakukan.

Tercapainya tujuan mulai terlihat dimana pada saat pemberian layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik begitu antusias. Peserta didik merasa senang ketika layanan informasi diberikan dengan menggunakan media *ice breaking*. Selain itu peserta didik yang mempunyai keterampilan sosial rendah lebih percaya diri dan mudah bergaul dengan peserta didik lainnya. Hal ini terlihat dari perkembangan dari setiap pertemuan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik pada kelompok eksperimen dapat dilihat hasil *prestes* yang menunjukkan rata-rata skor sebesar 94. Setelah mendapatkan *treatment* menggunakan layanan informasi menggunakan media *ice breaking* pemahaman peserta didik terhadap keterampilan sosial menunjukkan rata-rata skor peningkatan sebesar 130. Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik telah mendapat pengaruh dalam pemberian layanan informasi menggunakan media *ice breaking*.
2. Sedangkan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor sebesar 98. Setelah mengikuti kegiatan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik pada kelompok kontrol

mengalami peningkatan juga. Terlihat dari hasil posttest yang menunjukkan rata-rata skor sebesar 106.

3. Kedua kelompok mengalami peningkatan, namun kelompok eksperimen lebih signifikan meningkat dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut didapat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol ( $106 \leq 130$ ) yang menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan media *ice breaking* berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Peserta didik perlu menindak lanjut dan tetap meningkatkan pemahaman keterampilan sosial agar mencapai hendaknya mengikuti layanan informasi agar dapat meningkatkan pemahaman keterampilan sosial seperti kerjasama, persaingan teman yang baik, penerimaan sosial, kemurahan hati, simpati, empati, bersikap ramah dan mempunyai sikap tidak mementingkan diri sendiri dan pada akhirnya mempunyai pemahaman yang sangat tinggi terhadap keterampilan sosial.
2. Guru BK hendaknya memberikan layanan konseling terutama layanan informasi pada peserta didik sebagai upaya dan meminimalisir rendahnya pemahaman terhadap keterampilan sosial peserta didik disekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Soenarno. *Ice Braker Permainan Atraktif-Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Bakhtiar, Muhammad Ilham. (2015). "Pengembangan Video Ice Breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 1, no. p-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518
- Eko Putro Widoyoko. 2014. *Penelitian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar,.
- Fitriah Hayati, Cut Ida Yusra. (2017) "Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak Di Tk Miftahul Ulum Lampakuk." *Analisis Tingkat Pendidikan IV*, no. ISSN 2355-102X.
- Gresham, Frank M, and Frank M Gresham. "Social Skills Assessment and Intervention for Children and Youth Youth" 3577, no. August (2016). <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1195788>.
- Hasanah, M. "PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MOVIE MAKER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMILIH STUDI LANJUT PADA SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 3 LAMONGAN." *Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 1 (2013).
- Janah, Miftahul. "Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Laila Maharani, Hardiyansyah Masya," 5, no. 1 (2018): 65–72.
- Kemampuan, Terhadap, and Komunikasi Matematis. "PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS MAHASISWA Oleh: Nurma Izzati Jurusan Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon" III, no. 1 (2014): 87–100.
- Mega Aria Monica, Devi Susanti. Mei 2016 . Efektifitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual untuk Mengembangkan Interaksi sosial ( *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, )
- Mustofa. "Pendidikan SMP"(On-Line)," 2016. <http://mustofasmp2/pentingnya-keterampilan-sosial/>.

Nurma Izzati , (2014 )“Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Kemampuan and Komunikasi Matematis Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon” III, no. 1.

Novalia, Muhammad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: AURA, 2014.

Oktapyanto, Riyan Rosal Yosma. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR.” *JPSD* 2, no. ISSN 2301-671X (2016): 96–108.

Prayitno, Erma Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. jakarta: rineka cipta, 2013.

Prayitno & Erman Amti. *Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2008.

Putri Paradise Atmaja. *Pengaruh Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Keterampiln Komunikasi Antar Pribadi*. Skripsi, 20AD.

Rohman Pambudi. “MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI PERMAINAN BOLA KASTI SISWA KELAS IV A SD N NOGOPURO, KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013 SKRIPSI.” *SKRIPSI*, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian*. bandung: alfabeta, 2010.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. bandung: alfabeta, 2007.

Suharsimi Arikunto. *Presedur Penelitian*. jakarta: Rhineka Cipta, 133AD.

Sumandi Suryabrata. *Metedo Penelitian*,. Yogyakarta: Rajawali Pers, 2003.

Sunarto. *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media, 2012.

Suwarjo. *55 Permainan (Games) Dalam Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra, 2012.

Syamsul Bahri, Andi Aminullah Alam dan Supiati. “Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Siswa” 1

(2017).

Väyrynen, Sai, Essi Kesälahti, Tanja Pynninen, Jenny Siivola, Svetlana Bulanova, Olga Volskaya, Zoya Usova, and Yulia Afonkina. "Finnish and Russian Teachers Supporting the Development of Social Skills." *European Journal of Teacher Education* 9768, no. September (2016): 1–14. <https://doi.org/10.1080/02619768.2016.1216543>.



## DOKUMENTASI



**Gambar 1**

**Pemberian Layanan Informasi Menggunakan media *ice breaking* dengan tema pengenalan/keakraban**





**Gambar 2**

**Pemberian Layanan Informasi Menggunakan media *ice breaking* dengan tema pengembangan diri**



**Gambar 3**

**Pemberian Layanan Informasi Menggunakan media *ice breaking* dengan tema kerjasama**



**Gambar 4**

**Pemberian Layanan Informasi Menggunakan media *ice breaking* dengan tema komunikasi**